

**PENENTUAN TARIF JASA SERVIS PERSPEKTIF *ACTIVITY
BASED COSTING* PADA BENGKEL MOTOR SUFAN DESA
SUKOWONO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:

ELA NUR AFIFAH
NIM. E20193098

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2023**



**PENENTUAN TARIF JASA SERVIS PERSPEKTIF *ACTIVITY
BASED COSTING* PADA BENGKEL MOTOR SUFAN DESA
SUKOWONO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
ELA NUR AFIFAH
NIM. E20193098

Disetujui Pembimbing :

Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak.
NIP. 198803012018012001



**PENENTUAN TARIF JASA SERVIS PERSPEKTIF ACTIVITY
BASED COSTING PADA BENGKEL MOTOR SUFAN DESA
SUKOWONO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Rabu

Tanggal : 25 Oktober 2023

Tim Penguji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Ketua

Sekretaris

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Prof.Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si., CHRA Aminatus Zahriyah, SE., M.Si.
NIP.196808072000031001 NIP.198907232019032012

Anggota :

1. Dr. Abdul Rokhim, M.E.I.
2. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam





MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah maha penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa Ayat 29)¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Sunarjo, Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia,2012),83.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tetap tecurahkan kepada Rasulullah SAW. saya persembahkan skripsi ini untuk almamater saya fakultas ekonomi dan bisnis islam , program studi akuntansi syariah. Tak lupa pula karya ilmiah ini saya persembahkan kepada semua pihak yang sudah membantu hingga pada tahap ini, khususnya kepada :

1. Kepada orang tua saya dan keluarga besar saya yang selalu mendoakan, mendukung dan mendampingi saya tanpa lelah.
2. Seluruh guru-guru saya baik sekolah formal maupun non formal.
3. Keluarga besar saya selama kuliah yaitu kelas Akuntansi Syariah 2.
4. Sahabat saya anik nuzulur rohmah dan teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung dan memberi masukan dalam pengerjaan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
5. Majelis syubbanul muslimin yang selalu memberi banyak motivasi serta dukungan untuk saya selama pengerjaan skripsi ini.



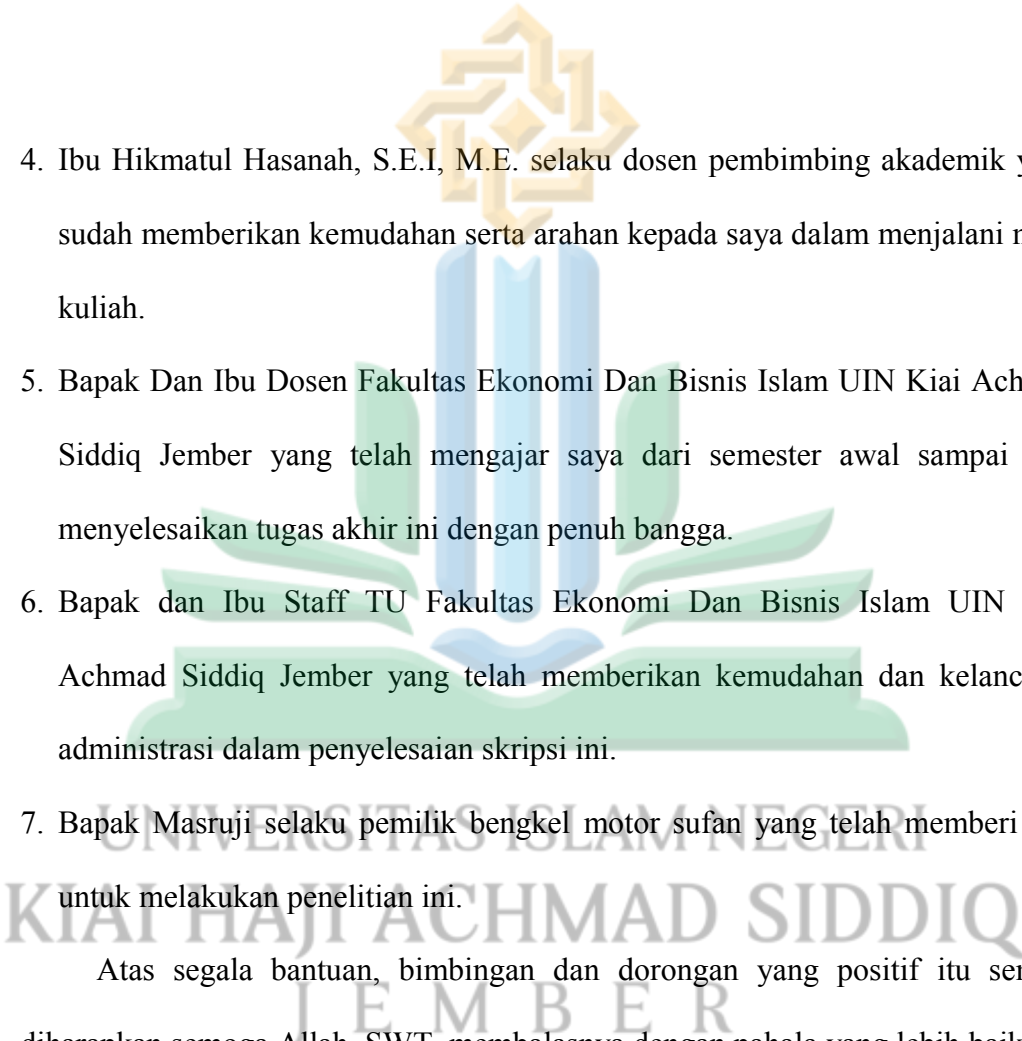
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puja dan puji syukur atas ke hadirat Allah SWT. karena rahmat, karunia, serta taufiq dan hidayahnya saya dapat menyelesaikan SKRIPSI ini dengan judul **“PENENTUAN TARIF JASA SERVIS PERSPEKTIF *ACTIVITY BASED COSTING* PADA BENGKEL MOTOR SUFAN DESA SUKOWONO KABUPATEN JEMBER”**. Sholawat serta salam saya haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang memperkenalkan kita dengan pengetahuan. Adapun tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (UIN Kiai Achmad Siddiq Jember) untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Starata Satu Dalam Ilmu Ekonomi dan Akuntansi.

Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis menyadari bahwa di dapat karena dukungan banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku rektor UIN Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si., CHRA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Kiai Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak sebagai Dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi ini dan sekaligus koordinator program studi akuntansi syariah.

- 
4. Ibu Hikmatul Hasanah, S.E.I, M.E. selaku dosen pembimbing akademik yang sudah memberikan kemudahan serta arahan kepada saya dalam menjalani masa kuliah.
 5. Bapak Dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah mengajar saya dari semester awal sampai bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh bangga.
 6. Bapak dan Ibu Staff TU Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
 7. Bapak Masruji selaku pemilik bengkel motor sufan yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian ini.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dorongan yang positif itu semua, diharapkan semoga Allah SWT. membalasnya dengan pahala yang lebih baik dan lebih banyak sebagaimana janji-nya.

Dengan segala kerendahan hati, kami berharap akan koreksinya, atas segala kesalahan dan kehilafan, kami minta maaf sebesar-besarnya, akhirnya kepada Allah lah hamba memuja dan memohon maghfiroh.

Jember, 08 September 2023
Penulis,

ELA NUR AFIFAH
NIM. E20193098



ELA NUR AFIFAH, Dr. NUR IKA MAULIYAH, SE., M.Ak. 2023 :
Penentuan Tarif Jasa Servis Perspektif *Activity Based Costing* Pada Bengkel Motor Sufan Desa Sukowono Kabupaten Jember.

Kata Kunci : Tarif Jasa Servis, *Activity Based Costing*.

Activity Based Costing (ABC) merupakan suatu metode akuntansi yang dapat digunakan untuk mencari total biaya aktivitas yang diperlukan untuk membuat suatu produk. Metode *Activity Based Costing* menyajikan biaya produk yang lebih akurat dan *informatif*, mengarahkan pada pengukuran *profitabilitas* produk yang lebih akurat dan keputusan strategis yang diinformasikan dengan lebih baik tentang penetapan harga, produk, dan segmen pasar.

Dalam penelitian ini mengambil fokus penelitian: 1. Bagaimana penentuan tarif jasa servis pada bengkel motor sufan? 2. Bagaimana Penentuan perhitungan tarif jasa servis bengkel motor sufan dengan metode *Activity Based Costing*?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penentuan hasil dari perhitungan tarif jasa servis yang dilakukan oleh bengkel motor sufan dan juga mengetahui hasil dari perhitungan tarif jasa bengkel motor sufan dengan metode *Activity Based Costing*.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi yang datanya diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumen atau pemotretan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, bahwa penentuan tarif jasa servis yang dilakukan bengkel motor sufan dengan cara menjumlahkan semua biaya tetap dan juga biaya variabel. Biaya tetap pada bengkel motor sufan meliputi biaya konsumsi dan untuk biaya variabel meliputi biaya gaji karyawan, wifi dan juga biaya listrik dan juga bengkel motor sufan melihat dari segmen pasar dan keadaan ekonomi, *kedua* penentuan tarif jasa servis pada bengkel motor sufan menggunakan metode *activity based costing* menghasilkan biaya yang lebih kecil dan juga lebih murah untuk setiap tarif harganya juga lebih akurat dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan dengan sistem tradisional.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52



B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Subyek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data.....	56
F. Keabsahan Data.....	58
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISI.....	60
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	60
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
C. Pembahasan Temuan.....	82
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Draft Pertanyaan Wawancara	
3. Matrik Penelitian	
4. Jurnal Kegiatan Penelitian	
5. Surat Permohonan Ijin Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Biodata Penulis	



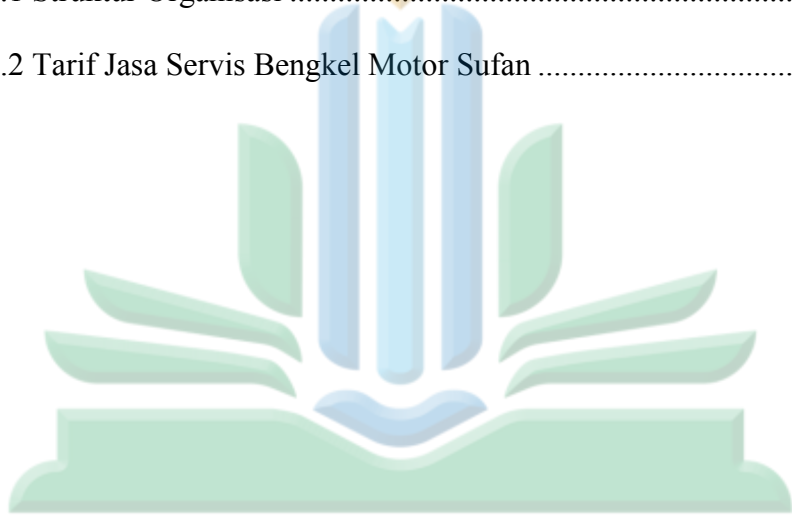
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Tarif Jasa Servis Pada Bengkel Motor Sufan.....	66
Tabel 4.2 Data Biaya Servis Bengkel Motor Sufan	71
Tabel 4.3 Klasifikasi Biaya Berdasarkan Tingkat Aktivitas	77
Tabel 4.4 Pengelompokkan Biaya Servis dan <i>Cost Driver</i>	77
Tabel 4.5 Penentuan Tarif per Unit.....	79
Tabel 4.6 Tarif Servis Motor untuk servise berat	81
Tabel 4.7 Tarif Servis Motor untuk Servis Ringan	81
Tabel 4.8 Tarif Servis Motor untuk Ganti Oli.....	81
Tabel 4.9 Perbandingan Tarif Jasa Servis Motor dengan Menggunakan Metode Tradisional dan <i>Activity Based Costing</i>	88



DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1 Struktur Organisasi	63
Tabel 4.2 Tarif Jasa Servis Bengkel Motor Sufan	65



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I

PENDAHULUAN

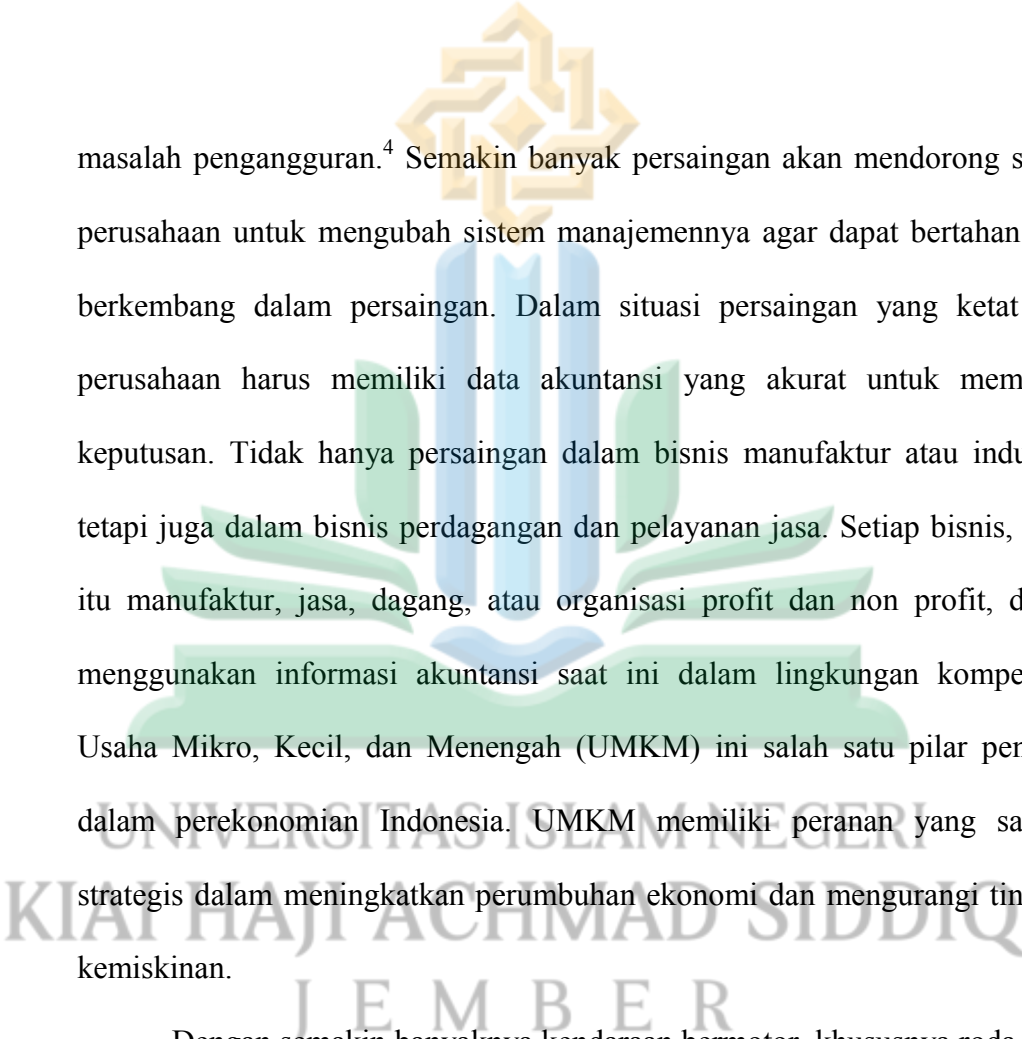
A. Latar Belakang

Untuk mempertahankan eksistensi perusahaan sekaligus memenuhi tujuan utamanya, para pelaku usaha harus melakukan inovasi dalam menjalankan operasional komersialnya. Diawali dengan krisis ekonomi yang mengguncang Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga menjadi pemain utama yang mendominasi perekonomian Indonesia. Dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang didorong oleh perolehan UMKM, setiap perusahaan UMKM memiliki tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal.² Kompetensi bisnis yang semakin kompetitif menuntut pengusaha untuk menghasilkan suatu produk yang baik bagi customer, merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pengusaha untuk tetap bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang kompetitif ini. Customer value terhadap suatu produk dapat mengalami perubahan, disebabkan tuntutan kebutuhan customer yang meningkat maupun karena pesaing bisnis yang lebih inovatif.³

UMKM merupakan usaha yang paling banyak tumbuh dan menopang perekonomian kerakyatan di Indonesia. Pertumbuhan UMKM berdampak pada perekonomian secara keseluruhan serta berkontribusi pada penyelesaian

² Aladin, Monicha dkk, "Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penetapan Harga Jual Produk," *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Akuntansi dan Sistem Akuntansi (EKSITENSI)*12, No. 2, (Desember,2021): 1.

³ Djauhar Edi Purnomo,Akhmad Pujiono, "Penerapan Activity Based Costing pada bengkel las dan konstruksi " Artomoro" Pekalongan," *Jurnal Neraca Volume* 18, No. 2(Desember,2022):31.



masalah pengangguran.⁴ Semakin banyak persaingan akan mendorong suatu perusahaan untuk mengubah sistem manajemennya agar dapat bertahan dan berkembang dalam persaingan. Dalam situasi persaingan yang ketat ini, perusahaan harus memiliki data akuntansi yang akurat untuk membuat keputusan. Tidak hanya persaingan dalam bisnis manufaktur atau industri, tetapi juga dalam bisnis perdagangan dan pelayanan jasa. Setiap bisnis, baik itu manufaktur, jasa, dagang, atau organisasi profit dan non profit, dapat menggunakan informasi akuntansi saat ini dalam lingkungan kompetitif. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ini salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM memiliki peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Dengan semakin banyaknya kendaraan bermotor, khususnya roda dua, peluang bisnis untuk jasa servis motor meningkat. Bengkel motor adalah tempat di mana Anda dapat melakukan perbaikan, perbaikan, dan perubahan untuk membuat kendaraan Anda berfungsi dengan baik. Seperti bengkel sufan yang terletak di jember yang memberikan jasa servis kepada setiap konsumen.

Jasa didefinisikan sebagai setiap tindakan atau unjuk kerja yang diberikan oleh satu pihak ke pihak lain yang secara intangible dan tidak menghasilkan perpindahan kepemilikan. Produksinya bisa terkait atau tidak

⁴Nurlinda, *Umkm Ditengah Badai Krisis(Menilik Potensi dan Problematika* (Merdeka Kreasi Group,2019),9.

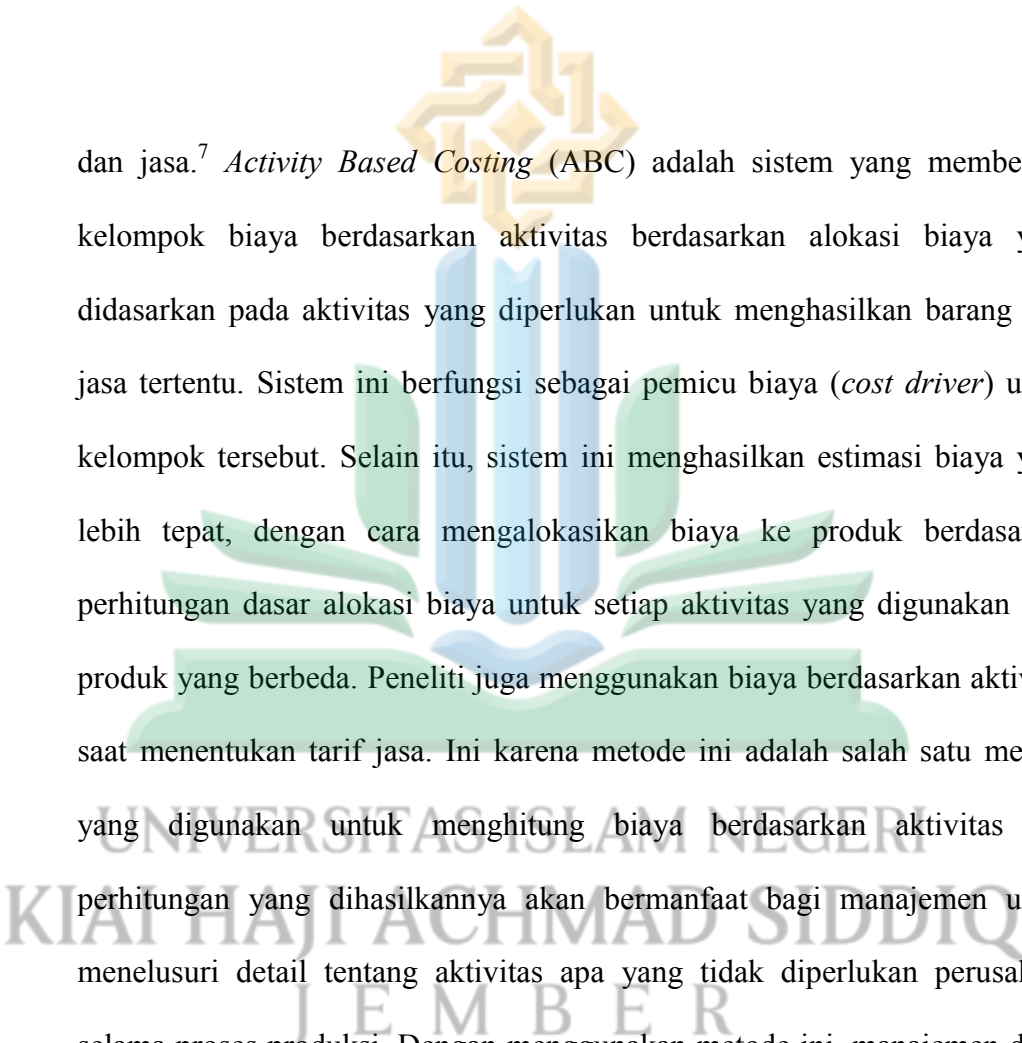
terkait dengan produk fisik.⁵ Dalam bauran pemasaran, harga adalah satu-satunya unsur yang menghasilkan pendapatan, sedangkan unsur lainnya hanya merupakan biaya.⁶ Tingkat penjualan dan tingkat keuntungan market share yang dapat dicapai oleh perusahaan dipengaruhi oleh harga. Konsumen biasanya menganggap harga sebagai ukuran kalitas produk..

Tarif sangat penting untuk bisnis dagang dan jasa. Harga jual ditetapkan oleh manajemen perusahaan dan ditunjukkan dalam bentuk uang sebagai imbalan atas barang atau jasa yang dibuat atau yang akan dibayarkan oleh konsumen sebagai imbalan atas manfaat yang diterima dari barang atau jasa yang dikonsumsi. Namun, perusahaan juga harus tepat dalam menentukan harga jual produk. Dalam sebuah unit usaha, penentuan harga produk sangat penting. Karena harga pokok produksi adalah dasar untuk menentukan harga jual dan laba serta digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan, perhitungan harga produk yang tidak tepat dapat menyebabkan perusahaan rugi. Oleh karena itu, dalam menentukan biaya produk, mungkin penting untuk mempertimbangkan dengan cermat agar biaya tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Activity Based Costing (ABC) merupakan suatu sistem akuntansi yang berfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk

⁵ Diyah Eko Setyowati dkk, "Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia".(Surabaya:CV. Jakad Media Publishing,2021), 31.

⁶ Dita Amanah, " Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang H.M Yamin Medan," *Jurnal Keuangan dan Bisnis* 2,No. 1 (Maret,2010):72.



dan jasa.⁷ *Activity Based Costing* (ABC) adalah sistem yang membentuk kelompok biaya berdasarkan aktivitas berdasarkan alokasi biaya yang didasarkan pada aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu. Sistem ini berfungsi sebagai pemicu biaya (*cost driver*) untuk kelompok tersebut. Selain itu, sistem ini menghasilkan estimasi biaya yang lebih tepat, dengan cara mengalokasikan biaya ke produk berdasarkan perhitungan dasar alokasi biaya untuk setiap aktivitas yang digunakan oleh produk yang berbeda. Peneliti juga menggunakan biaya berdasarkan aktivitas saat menentukan tarif jasa. Ini karena metode ini adalah salah satu metode yang digunakan untuk menghitung biaya berdasarkan aktivitas dan perhitungan yang dihasilkannya akan bermanfaat bagi manajemen untuk menelusuri detail tentang aktivitas apa yang tidak diperlukan perusahaan selama proses produksi. Dengan menggunakan metode ini, manajemen dapat memperoleh biaya produk yang lebih akurat.⁸

Desa sukowono terdapat dua bengkel yang juga melakukan servis motor seperti bengkel motor sufana dan sumber jaya motor, dari kedua bengkel tersebut tentunya memiliki perbandingan antara harga, maupun kualitas servis dan dari kedua bengkel tersebut juga sudah dilakukan observasi ke lapangan dan peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di bengkel motor sufana desa sukowono karena ditinjau dari segi harga dan kualitas bengkel sufana lebih unggul karena banyak konsumen memilih bengkel motor sufana untuk tempat servis dan bengkel motor sufana

⁷ Nyoman Mariantha, *Manajemen Biaya (Cost Management)* (t.tp:Celebes Media Perkasa,2018),24.

⁸ Slamet Riyadi, *Akuntansi Manajemen* (Sidoarjo:Zifatama Publisher,2017), 188.

juga lebih murah dibandingkan bengkel sumber jaya motor sehingga banyak konsumen melakukan servis motor pada bengkel sufan, di bengkel sufan rata-rata pendapatan dalam satu hari bisa mendapatkan 8 sampai 15 konsumen yang melakukan servis motor sedangkan pada bengkel sumber jaya motor satu hari bisa mendapatkan 6 sampai 15 konsumen dan dari segi harga bengkel sufan bisa mentarif dari harga 65 ke atas dan bengkel sumber jaya motor mentarif harga 78 ke atas jadi dapat dilihat dari segi harga dan kualitas banyak konsumen memilih motor sufan untuk tempat menservis. Berdasarkan pendahuluan di atas, peneliti melakukan penelitian ini di bengkel Sufan yang berada di desa Sukowono karena bengkel tersebut berada di lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh pelanggan. Selain itu, tarif jasa servis bengkel Sufan belum dihitung secara akurat untuk setiap layanan yang mereka tawarkan. Dengan melihat kasus ini, peneliti ingin meneliti bagaimana pelaku umkm menentukan tarif jasa servis motor pad. Berdasarkan pendahuluan di atas maka penulis merasa tertarik untuk memilih judul **“PENENTUAN TARIF JASA SERVIS PERSPEKTIF *ACTIVITY BASED COSTING* SYSTEM PADA BENGKEL MOTOR SUFAN DESA SUKOWONO KABUPATEN JEMBER”**.

B. Fokus Penelitian

Masalah yang ada adalah dasar dari penelitian ini. Perumusan masalah ini sangat penting karena dapat memudahkan penulisan selama proses pengumpulan data, sehingga data yang dikumpulkan akan relevan dengan

masalah yang ditangani. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis memfokuskan `sebagai berikut:

1. Bagaimana penentuan tarif jasa servis yang dilakukan pada bengkel motor sufan?
2. Bagaimana penentuan tarif jasa servis bengkel motor sufan dengan metode *Activity Based Costing*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, ada batasan untuk tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini merupakan gambaran mengenai arah yang dituju dalam melakukan penelitian.⁹ Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

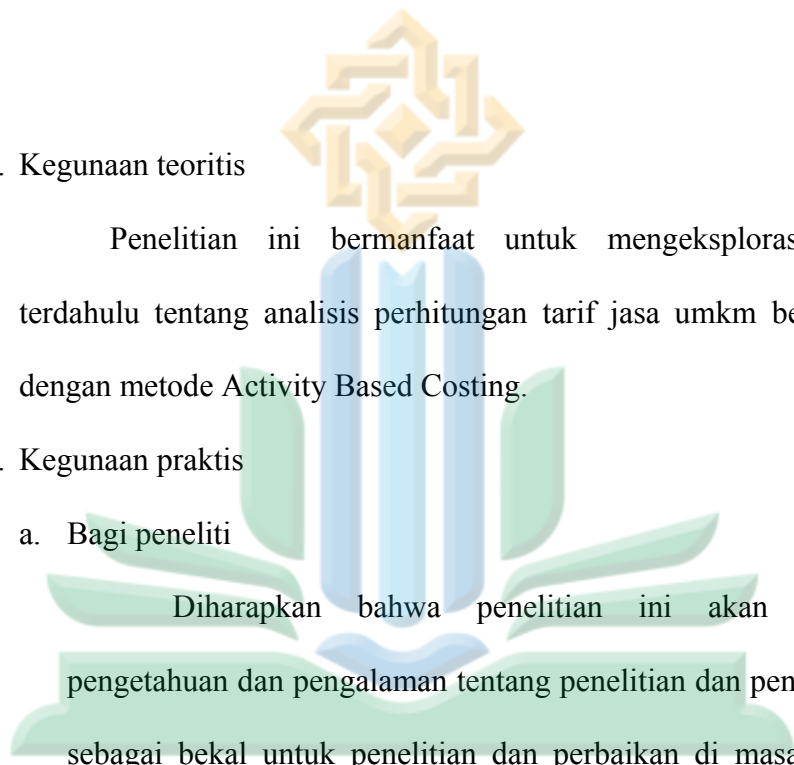
1. Untuk mengetahui penentuan tarif jasa servis yang dilakukan bengkel motor sufan
2. Untuk mengetahui hasil dari perhitungan tarif jasa servis dengan metode *Activity Based Costing*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup manfaat yang akan dihasilkan setelah penelitian selesai. Kegunaan dapat berupa kegunaan praktis atau teoritis.¹⁰ Adapun kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis adalah sebagai berikut:

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 90.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 90.



1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengeksplorasi penelitian terdahulu tentang analisis perhitungan tarif jasa umkm bengkel motor dengan metode Activity Based Costing.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian dan penulisan ilmiah sebagai bekal untuk penelitian dan perbaikan di masa mendatang.

Selain itu, penelitian ini akan membantu peneliti memahami perspektif Activity-Based Costing untuk penentuan tarif jasa di bengkel motor.

b. Bagi kampus Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan yang bermanfaat, terutama dalam penulisan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta dapat berperan sebagai sumber pengetahuan yang berguna bagi mereka yang melakukan penelitian dengan topik serupa

c. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penentuan tarif jasa perspektif Activity Based Costing pada bengkel motor sufan desa sukowono kabupaten jember.

E. Definisi istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang arti istilah yang dimaksud oleh peneliti, definisi istilah mencakup istilah-istilah penting yang menjadi fokus penelitian dalam judul penelitian.¹¹ Pemaparan istilah ini sangat penting supaya tidak ada terjadinya sebuah kesalahpahaman makna. Berikut merupakan istilah yang digunakan peneliti.

1. Tarif jasa

Jasa merujuk kepada segala aktivitas atau layanan yang bisa disediakan oleh individu atau entitas lain, yang pada dasarnya bersifat abstrak (tidak dapat disentuh) dan tidak menghasilkan kepemilikan atas barang fisik. Produksi jasa juga bisa terkait atau tidak terkait dengan barang nyata.¹² Jadi, dapat disimpulkan bahwa bisnis jasa atau service provider adalah bisnis yang melakukan hal-hal yang tidak fisik tetapi mungkin juga melibatkan produk fisik. Tujuan utama bisnis jasa adalah bagaimana memberikan kepuasan kepada konsumen.

Dalam hal ini, harga jasa adalah total nilai yang diberikan pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan produk atau layanan.¹³ Oleh karena itu, harga jasa dapat didefinisikan sebagai jumlah uang yang digunakan untuk menutup semua biaya agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan harapan mereka dan mendapatkan berbagai macam jasa. Apabila

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2019), 90.

¹² Zulbiadi Latief, *50 Bisnis Jasa Menguntungkan Modal Tekad, Untung Berlipat* (Jakarta: Visimedia, 2010), 2.

¹³ Koko Srimulyo, *Pemasaran Informasi* (Surabaya: Airlangga University Press, 2022), 161.

perusahaan percaya bahwa harga yang lebih murah dapat meningkatkan jumlah pelanggan, tingkat pemakaian, atau pembelian ulang produk tertentu, tujuan pendapatan tarif adalah untuk mendukung strategi pemasaran yang berfokus pada permintaan konsumen.

2. *Activity based costing system* (ABC)

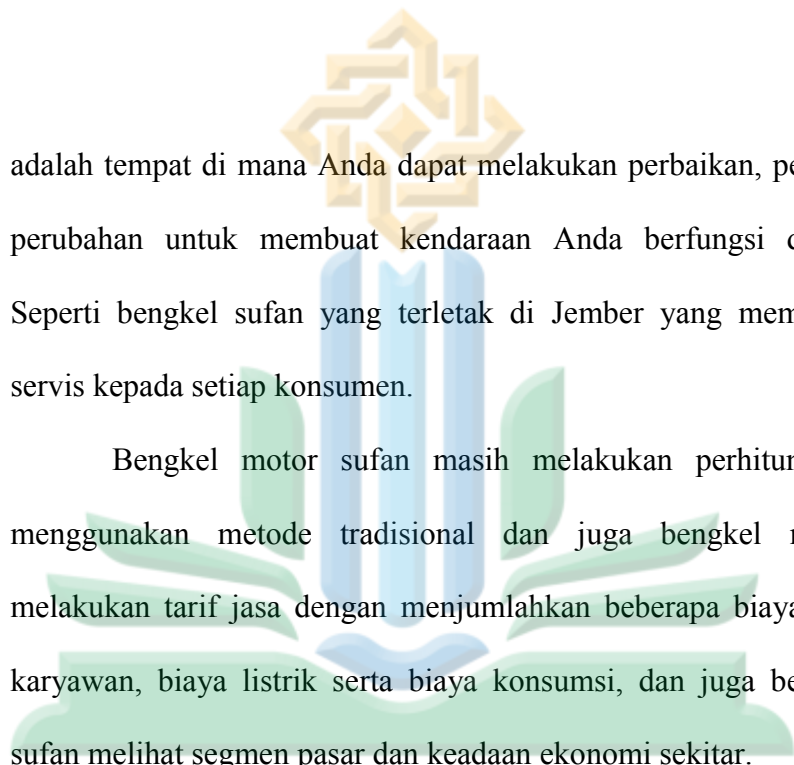
Activity Based Costing (ABC) adalah sebuah metode perencanaan. ABC tidak berusaha untuk menetapkan biaya secara teoretis atau aktual. Metode *Activity Based Costing* ini menghitung biaya aktivitas berdasarkan penggunaan sumber daya, menentukan biaya objek biaya (seperti produk atau pelanggan) berdasarkan kontribusi aktivitas, dan memungkinkan pengukuran biaya dan kinerja untuk aktivitas yang terkait dengan proses dan objek biaya.¹⁴

Selain itu, pendekatan akuntansi yang didasarkan pada aktivitas dapat mengurangi kelemahan dari pendekatan akuntansi biaya konvensional karena sistem yang didasarkan pada aktivitas tidak hanya melihat biaya sebagai sesuatu yang harus dialokasikan tetapi juga harus memahami apa saja aktivitas yang menyebabkan biaya tersebut muncul. Dengan menggunakan ABC (*Activity Based Costing System*) dapat melihat bagaimana sumber daya dikeluarkan.

3. Bengkel motor sufan

Dengan semakin banyaknya kendaraan bermotor, khususnya roda dua, peluang bisnis untuk jasa servis motor meningkat. Bengkel motor

¹⁴ Djauhar Edi Purnomo, Akhmad Pujiono, "Penerapan Activity Based Costing pada bengkel las dan konstruksi " Artomoro" Pekalongan, " *Jurnal Neraca Volume* 18, No. 2(Desember,2022):35.



adalah tempat di mana Anda dapat melakukan perbaikan, perbaikan, dan perubahan untuk membuat kendaraan Anda berfungsi dengan baik. Seperti bengkel sufan yang terletak di Jember yang memberikan jasa servis kepada setiap konsumen.

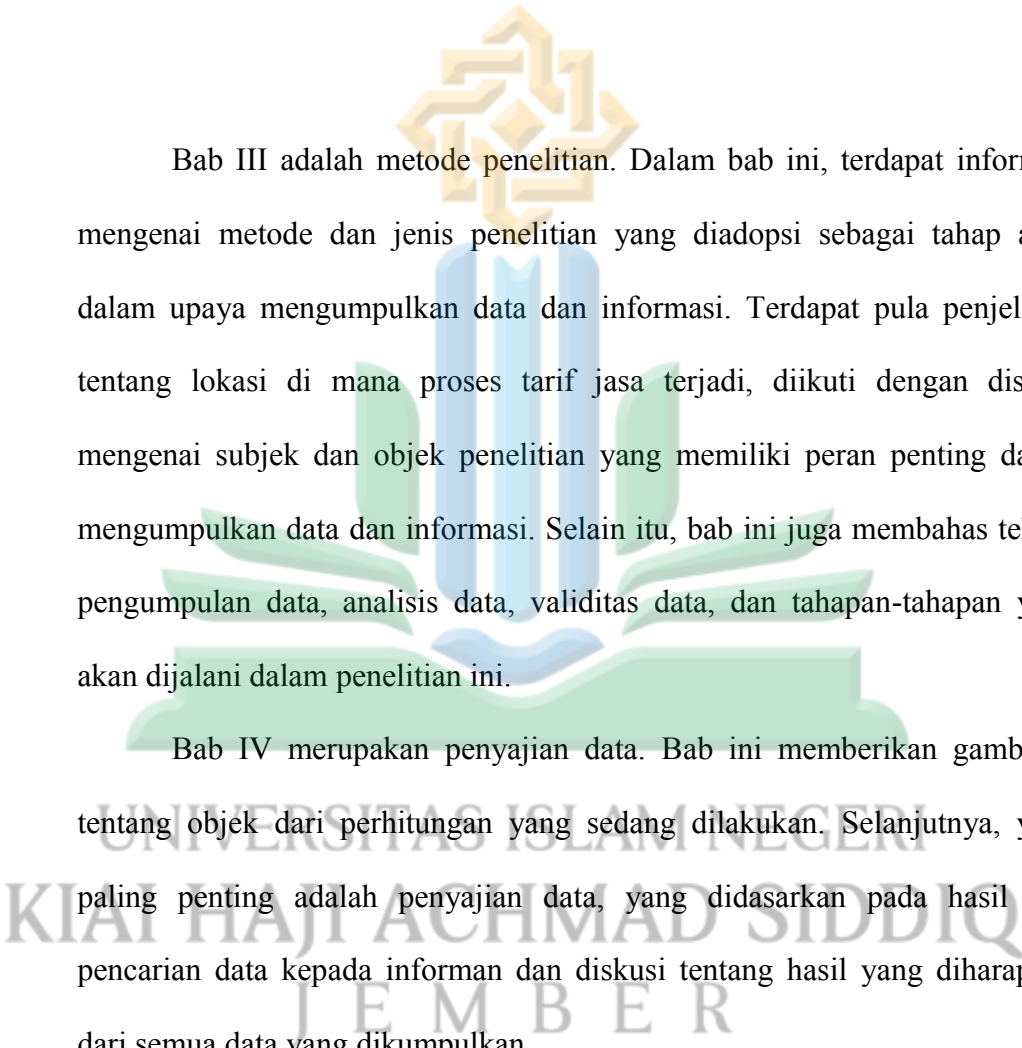
Bengkel motor sufan masih melakukan perhitungan dengan menggunakan metode tradisional dan juga bengkel motor sufan melakukan tarif jasa dengan menjumlahkan beberapa biaya yaitu biaya karyawan, biaya listrik serta biaya konsumsi, dan juga bengkel motor sufan melihat segmen pasar dan keadaan ekonomi sekitar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari rangkuman dari isi skripsi dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang diskusi saat ini. Berikut ini adalah skema pembahasan tentang metode peneliti:

Bab I merupakan sebuah bab pendahuluan. Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah yang dipaparkan secara lengkap karena adanya sebuah perhitungan yang belum ditemukan jawabannya. Terdapat pula fokus penelitian dimana fokus penelitian tersebut merupakan aspek penting terhadap perihal apa yang ingin di cari tahu, lalu ada juga tujuan penelitian sebagai landasan untuk melakukan pembahasan, kemudian ada juga manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian kepustakaan, dalam bab ini berisikan penelitian terdahulu, dan kajian teori.



Bab III adalah metode penelitian. Dalam bab ini, terdapat informasi mengenai metode dan jenis penelitian yang diadopsi sebagai tahap awal dalam upaya mengumpulkan data dan informasi. Terdapat pula penjelasan tentang lokasi di mana proses tarif jasa terjadi, diikuti dengan diskusi mengenai subjek dan objek penelitian yang memiliki peran penting dalam mengumpulkan data dan informasi. Selain itu, bab ini juga membahas teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data, dan tahapan-tahapan yang akan dijalani dalam penelitian ini.

Bab IV merupakan penyajian data. Bab ini memberikan gambaran tentang objek dari perhitungan yang sedang dilakukan. Selanjutnya, yang paling penting adalah penyajian data, yang didasarkan pada hasil dari pencarian data kepada informan dan diskusi tentang hasil yang diharapkan dari semua data yang dikumpulkan.

Bab V merupakan penutup, Dalam bab ini, terdapat rangkuman dari semua data, informasi, dan argumentasi yang telah disajikan dalam pembahasan. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan lebih rinci tentang temuan dan kebenaran yang telah ditemukan. Selain itu, bab ini juga berisi rekomendasi membangun yang disarankan untuk perbaikan dalam konteks perhitungan yang sedang dipertimbangkan, dengan harapan agar permasalahan tersebut dapat dipahami dan diperhatikan lebih baik lagi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Dalam bagian ini, peneliti akan menyajikan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, dan kemudian merangkumnya, termasuk karya ilmiah yang telah dipublikasikan seperti skripsi, tesis, disertasi, dan lain sebagainya.¹⁵

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilaksanakan sebelumnya, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. M. Elfan Kaukab jurnal tahun 2019 dengan judul “Implementasi Activity based costing pada UMKM”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode biaya berbasis aktivitas menghasilkan perhitungan yang lebih tepat dibandingkan dengan metode konvensional. Ini terlihat dari perbedaan harga pokok produksi antara metode ABC, yang lebih tinggi sebanyak 2,5% dibandingkan dengan metode tradisional. Perbedaan dalam perhitungan ini terjadi karena metode tradisional tidak memasukkan beberapa elemen biaya yang seharusnya dianggap sebagai biaya produksi. Selain itu, perhitungan menggunakan metode ABC menghasilkan perbedaan dalam harga pokok produksi dan keuntungan perusahaan, dimana perhitungan dengan metode ABC menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih rendah sebesar 21%. Berdasarkan temuan dari penelitian di atas, terdapat kesamaan dalam pendekatan yang

¹⁵ Sekretariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Prees 2019),91.

digunakan oleh para peneliti. Mereka sama-sama mengadopsi metode kualitatif deskriptif dengan melibatkan wawancara dan observasi langsung di lapangan. Selain itu, keduanya juga mengimplementasikan Activity Based Costing dalam upaya menghitung aspek keuangan terkait dengan UMKM. Namun, perbedaan utama dalam penelitian ini adalah fokus penggunaan metode Activity Based Costing. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode Activity Based Costing untuk menghitung harga pokok produksi dalam konteks UMKM, sementara penulis sebelumnya telah menerapkan metode ini untuk menentukan tarif jasa.¹⁶

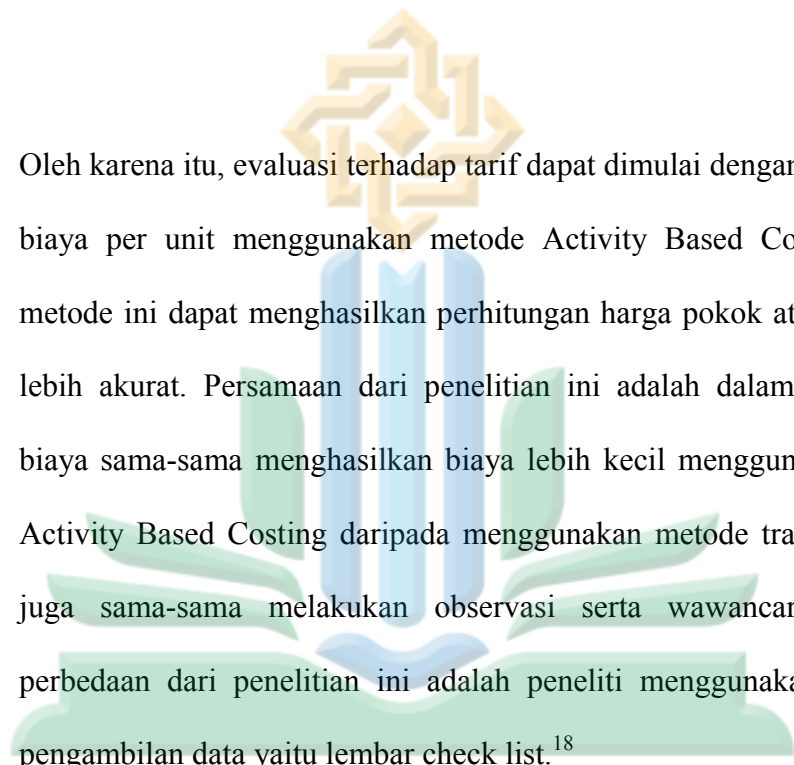
2. Murnitasari, Ahmad Tomur jurnal tahun 2019 dengan judul “ analisis penggunaan Activity Based Costing (ABC) untuk menentukan harga pokok produksi dan harga jual pada kedai roti maros timika.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Activity Based Costing* untuk menentukan harga pokok produksi menghasilkan biaya yang lebih tinggi, kecuali pada produk roti rasa original. Perbedaan ini disebabkan oleh alokasi biaya overhead pada setiap produk berdasarkan beberapa cost driver yang memungkinkan metode ini untuk mengalokasikan biaya aktivitas secara lebih akurat sesuai dengan konsumsi aktivitas masing-masing produk. Berbeda dengan metode tradisional yang hanya mengenakan biaya overhead pada satu cost driver tunggal. Hasilnya, harga jual roti rasa original yang dihitung berdasarkan *Activity Based*

¹⁶ M.Elfan Kautab, “ Implementasi Activity Based Costing Pada UMKM,” *Journal Of Economic, Management, Accounting and Technology* 2,no. 1 (Februari,2019):76.

Costing lebih rendah dibandingkan dengan harga jual roti rasa keju dan coklat. Persamaan dari penelitian ini terletak pada kedua pendekatan yang menghasilkan biaya yang lebih rendah saat menerapkan metode *Activity Based Costing*. Selain itu, keduanya sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif dalam mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Namun, perbedaan utama dalam penelitian ini adalah fokusnya, yaitu menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dan menetapkan harga jual.¹⁷

3. Sumiati, Eri Witcahyo, Andrei Romani jurnal tahun 2020 dengan judul “Analisis Biaya Satuan (Unit Cost) dengan Metode *Activity Based Costing* (ABC) di Poliklinik Jantung RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan biaya per unit menggunakan metode *Activity Based Costing* melibatkan penjumlahan biaya tidak langsung dengan biaya langsung untuk setiap produk. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa biaya per unit untuk layanan electrocardiogram, echocardiography, dan treadmill secara berurutan adalah Rp 47.689, Rp 113.212, dan Rp 221.547. Dari hasil ini, terlihat bahwa biaya per unit lebih rendah daripada tarif yang telah ditetapkan oleh RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. Ketika dibandingkan dengan tarif INA-CBG's, biaya per unit untuk layanan electrocardiogram dan echocardiography juga lebih rendah. Selain itu, perlu dicatat bahwa biaya-biaya ini bervariasi setiap tahunnya dan cenderung meningkat.

¹⁷ Murnitasari, Ahmad Tomu, “ Analisis Penggunaan Activity Based Costing (ABC) Untuk Menentukan Harga Pokok Produk Dan Harga Jual Pada Kedai Roti Maros Timika,” *Jurnal Ulet* 3, No. 10(April,2019):20.



Oleh karena itu, evaluasi terhadap tarif dapat dimulai dengan menghitung biaya per unit menggunakan metode Activity Based Costing karena metode ini dapat menghasilkan perhitungan harga pokok atau tarif yang lebih akurat. Persamaan dari penelitian ini adalah dalam menghitung biaya sama-sama menghasilkan biaya lebih kecil menggunakan metode Activity Based Costing daripada menggunakan metode tradisional, dan juga sama-sama melakukan observasi serta wawancara. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan instrumen pengambilan data yaitu lembar check list.¹⁸

4. Aladin, Monicha Safira Chaerunisa, Sarikadarwati jurnal tahun 2021 dengan judul “penerapan metode Activity Based Costing dalam penetapan harga jual produk”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Activity Based Costing* dalam menentukan harga jual produk menghasilkan selisih harga yang lebih kecil dibandingkan dengan pendekatan yang saat ini digunakan oleh perusahaan. Saat ini, perusahaan belum mengategorikan biaya produksi dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Selain itu, aspek-aspek seperti biaya air, biaya bensin, dan biaya pulsa yang digunakan belum termasuk dalam perhitungan, sehingga harga jual produk belum mencerminkan nilai yang sebenarnya. Dengan menerapkan perhitungan berdasarkan pendekatan Activity Based Costing, penelitian ini merekomendasikan agar perusahaan dapat memperoleh pemahaman yang lebih akurat tentang HPP yang

¹⁸ Sumiati dkk, “ Analisis Biaya Satuan (Unit Cost) Dengan Metode Activity Based Costing (ABC) Di Poliklinik Jantung RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso,” *Jurnal Analisis Biaya Satuan(Unit Cost) Dengan Metode ABC* 4 No.2 (Januari, 2020):8.

sesungguhnya. Hal ini akan membantu perusahaan dalam menetapkan harga jual produk yang lebih tepat, menghindari selisih harga yang terlalu rendah atau terlalu tinggi. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode Activity Based Costing untuk menetapkan harga jual dan juga data-data yang didapatkan dengan cara observasi dan wawancara, adapun perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif.¹⁹

5. Nida Faradiba Ridwan, Acep Suherman jurnal tahun 2021 dengan judul “*Activity Based Costing* dalam penentuan harga pokok produksi”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Activity Based Costing dalam menghitung harga pokok produksi menghasilkan biaya yang lebih rendah untuk tipe rumah 36/78. Sebaliknya, untuk tipe rumah 40/91 dan 45/104, biaya produksi yang dihitung lebih tinggi. Perbedaan ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan hanya menggunakan satu cost driver dalam perhitungan harga pokok produksi, sehingga biaya overhead pabrik diterapkan secara seragam pada ketiga tipe rumah. Namun, dengan menerapkan metode Activity Based Costing, biaya overhead pabrik dibebankan secara berbeda pada setiap jenis produk. Oleh karena itu, penentuan harga pokok produksi menjadi sangat penting, karena metode Activity Based Costing dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan

¹⁹ Aladin, Monicha dkk, “Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penetapan Harga Jual Produk,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Akuntansi dan Sistem Akuntansi (EKSITENTSI)* 12, No. 2 (Desember, 2021) : 6.

metode deskriptif kualitatif dan juga sama-sama menggunakan empat teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi serta studi kepustakaan, adapun perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti ini menggunakan metode Activity Based Costing untuk menentukan harga pokok produksi sedangkan penulis untuk menentukan tarif jasa.²⁰

6. Nur Habiba Qurrotakyun, Ridoni Fardeni Harahap jurnal tahun 2021 judul “Implementasi Activity Based Costing System dalam menentukan tarif jasa rawat inap RSUD ORPEHA tulungagung” Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa rumah sakit menentukan tarif jasa rawat inap dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti harga pasar, situasi ekonomi masyarakat, dan pertimbangan kepatutan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil perhitungan antara tarif yang telah diterapkan oleh rumah sakit dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan sistem Activity Based Costing (ABC). Perbandingan antara Harga Pokok Produksi (HPP) tidak dapat diidentifikasi dengan pasti karena rumah sakit tidak memiliki pengetahuan yang akurat mengenai HPP yang diterapkan pada tarif jasa rawat inapnya. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa tarif jasa rawat inap mengalami overcosting untuk kelas VVIP, kelas II, dan kelas III, sementara kelas VIP A, VIP B, dan kelas I mengalami underscoring. Perbedaan ini terjadi karena perbedaan dalam metode perhitungan yang

²⁰ Nida Faradiba Ridwan, Acep Suherman, “ Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi,” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 6, No. 1 (Juni, 2021) : 10.

digunakan oleh RSUD "ORPEHA" Tulungagung, yang menggunakan sistem biaya perkiraan, sehingga perhitungan menjadi kurang akurat. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama membandingkan perhitungan tarif jasa oleh pihak rumah sakit dengan metode abc dan peneliti ini juga sama sama menggunakan kualitatif yaitu wawancara dan observasi dan perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti mempertimbangkan harga pasar dan keadaan ekonomi untuk tarif jasa.²¹

7. Dwi Fionasari, Linda Hetri Suriyanti, Wira Ramashar, Siti Samsiah, Rudi Syaf Putra, Agustiawan, Nadia Fathurrahmi Lawita, Ervina Simme jurnal tahun 2022 judul “ Implementasi Metode ABC (*activity based costing*) untuk menentukan tarif pengiriman barang pada J&T Express Pekanbaru”. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih menggunakan pendekatan tradisional dalam menetapkan harga pokok jasa, yaitu dengan menghitung semua biaya yang dikeluarkan dan menentukan harga pokok jasa per unit untuk setiap komponen biaya berdasarkan tujuan pengiriman barang. Sebaliknya, untuk menentukan harga pokok jasa per tujuan barang, perusahaan menghitungnya dengan membagi total biaya jasa dengan jumlah pengiriman barang yang dilakukan sesuai dengan tujuan masing-masing. Meskipun demikian, hasil pelaksanaan metode Activity Based Costing (ABC) dalam menetapkan tarif pengiriman barang menunjukkan bahwa ada empat

²¹ Nur Habiba Qurrotakyun, Ridoni Fardeni Harahap, “ Implementasi Activity Based Costing System Dalam Menentukan Tarif Rawat Inap RSUD ORPEHA Tulungagung”, *Jurnal Muara Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 5, No. 1 (April , 2022) : 36.

tujuan dengan tarif yang lebih murah dan tiga belas tujuan dengan tarif yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perhitungan tarif yang diterapkan oleh perusahaan sebelumnya. Adapun persamaan dari hasil penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan juga sama sama menghitung tarif jasa menggunakan metode ABC dan perbedaannya peneliti ini lebih fokus pada perbandingan perhitungan tarif jasa pengiriman barang antara metode yang digunakan perusahaan dengan metode ABC (*activity based costing*).²²

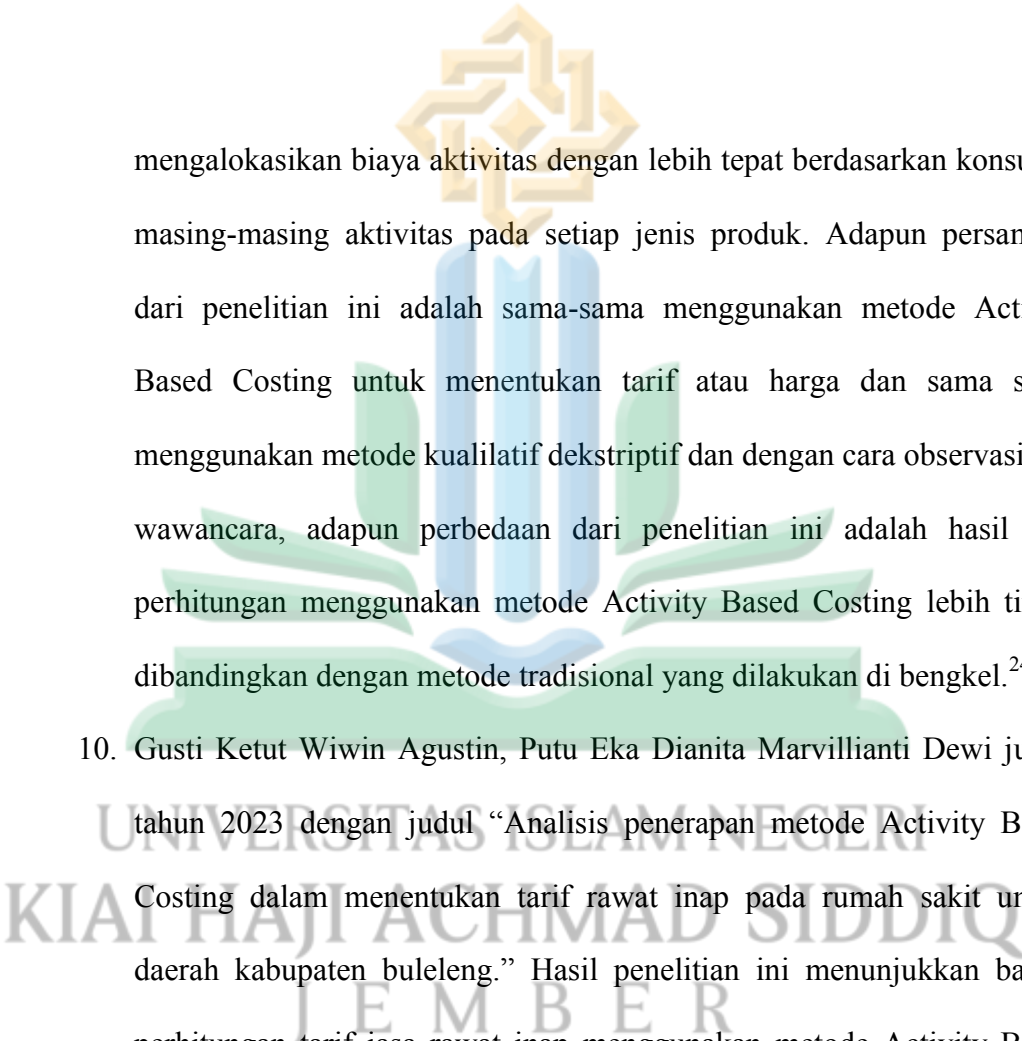
8. Ratih Kusumastuti, Muhammad Ridwan, Dios Nugraha Putra jurnal tahun 2022 judul “Activity Based Costing Method dalam penentuan harga pokok pada industri batik di kota jambi”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan sistem Activity Based Costing (ABC) dalam menghitung biaya produksi menghasilkan biaya yang lebih rendah. Proses ini melibatkan perhitungan tarif biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, di mana biaya tenaga kerja langsung merupakan komponen biaya terbesar dalam kegiatan produksi. Perhitungan biaya ini menghasilkan perbedaan yang cukup signifikan. Sebaliknya, perusahaan sebelumnya melakukan perhitungan biaya yang menghasilkan biaya yang lebih tinggi dan memiliki selisih biaya untuk setiap unit produksi. Hal ini terjadi karena tarif biaya overhead pabrik belum dialokasikan dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan

²² Dwi Fionasari dkk, “ Implementasi Metode ABC (Activity Based Costing) Untuk Menentukan Tarif Pengiriman Barang Pada J&T Express Pekanbaru,” *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri* 6, No. 2 (November, 2022) : 177.

yang lebih akurat dalam perhitungan, yaitu dengan menggunakan metode Activity Based Costing, agar dapat menghasilkan biaya yang lebih akurat. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana kualitatif tersebut adalah menjelaskan, meringkas berbagai kondisi dan masalah yang timbul pada objek penelitian dan perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode activity based costing untuk menentukan harga pokok.²³

9. Djauhar Edi Purnomo, Akmad Pujiono jurnal tahun 2022 dengan judul “Penerapan Activity Based Costing pada Bengkel Las dan Konstruksi “Artomoro” Pekalongan.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan Activity Based Costing System menghasilkan biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan Tradisional Based Costing. Dalam perhitungan Activity Based Costing, harga pokok produksi mencapai Rp 7.788.852, sementara dengan pendekatan Tradisional Based Costing, harga pokok produksi adalah Rp 7.663.000. Selisih antara kedua metode ini adalah sebesar Rp 125.852. Perbedaan ini terjadi karena dalam pendekatan Tradisional, biaya overhead pabrik hanya dibebankan pada satu cost driver untuk setiap produk, yang akhirnya dapat mengakibatkan distorsi dalam alokasi biaya overhead pabrik. Di sisi lain, dalam metode Activity Based Costing, biaya overhead pabrik pada setiap produk dibebankan melalui berbagai cost driver, sehingga Activity Based Costing dapat

²³ Ratih Kusumastuti, “ Activity Based Costing Method Dalam Penentuan Harga Pokok Pada Industri Batik Di Kota Jambi,”*Journal Economics Business & Accounting Conference(JEBAC)*,No. 1(Januari, 2020),:32.



mengalokasikan biaya aktivitas dengan lebih tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas pada setiap jenis produk. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode Activity Based Costing untuk menentukan tarif atau harga dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan dengan cara observasi dan wawancara, adapun perbedaan dari penelitian ini adalah hasil dari perhitungan menggunakan metode Activity Based Costing lebih tinggi dibandingkan dengan metode tradisional yang dilakukan di bengkel.²⁴

10. Gusti Ketut Wiwin Agustin, Putu Eka Dianita Marvillianti Dewi jurnal tahun 2023 dengan judul “Analisis penerapan metode Activity Based Costing dalam menentukan tarif rawat inap pada rumah sakit umum daerah kabupaten buleleng.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan tarif jasa rawat inap menggunakan metode Activity Based Costing menghasilkan tarif yang lebih tinggi untuk semua jenis ruangan, termasuk VIP A, VIP B, VIP C, Kelas I, Kelas II, dan Kelas III, jika dibandingkan dengan tarif rawat inap yang ditetapkan oleh RSUD Kabupaten Buleleng. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis tarif jasa rawat inap, dan juga melakukan wawancara serta observasi langsung. Dan perbedaan dari penelitiann ini adalah peneliti dalam menentukan tarif jasa rawat inap menggunakan metode Activity Based Costing mengalami

²⁴ Djauhar Edi Purnomo, Akhmad Pujiono, “ Penerapan Activity Based Costing Pada Bengkel Las Dan Konstruksi “ Artmoro “. Pekalongan,” *Jurnal Neraca* 18, No.2 (Desember, 2022) : 30.

kenaikan dibandingkan dengan tarif yang dilakukan oleh Rumah sakit sendiri.²⁵

11. Dyanisa ayu safira, skripsi tahun 2023 dengan judul “analisis tarif jasa pelayanan pengiriman barang terhadap optimalisasi laba pada TIKI cabang jember”. hasil penelitian ini adalah strategi penentuan tarif jasa pelayanan pengiriman barang terhadap optimalisasi laba pada TIKI cabang jember menerapkan beberapa faktor pertimbangan dalam penentuan tarif diantaranya biaya operasional, kompetitor atau pesaing di pasar, jarak pengiriman dan jumlah barang yang dikirim oleh pelanggan dan juga dalam penentuan tarif jasa pelayanan pengiriman barang telah ditentukan memiliki dampak signifikan atau implikasi dalam mengoptimalkan laba perusahaan. Jika tarif pengiriman barang terlalu tinggi , maka pelanggan akan mungkin beralih ke pesaing yang menawarkan tarif lebih rendah, namun jika tarif terlalu rendah perusahaan akan mengalami kerugian karena tidak dapat menutupi biaya operasional yang dikeluarkan oleh karena itu perusahaan harus menetapkan tarif yang tepat. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi serta dokumentasi, dan adapun perbedaan dari

²⁵ Gusti Ketut Wiwin Agustin dkk, “ Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*13,No. 1 (April, 2023) : 31.

penelitian ini adalah peneliti menentukan tarif jasa pelayanan sedangkan penulis menentukan tarif jasa servis.²⁶

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	M. Elfan Kautab, 2019	Implementasi activity based costing pada UMKM	peneliti dalam menggunakan metode activity based costing untuk menentukan harga pokok produksi sedangkan penulis untuk menentukan tarif jasa	penelitian menggunakan kualitatif deskriptif yaitu dengan mengumpulkan penelitian dengan wawancara, peneliti lapang, dan dokumentasi dan menggunakan activity based costing untuk menentukan harga pokok pada UMKM
2.	Murnitasari, Ahmad Tomur, 2019	Analisis penggunaan activity based costing (abc) untuk menentukan harga pokok produksi dan harga jual pada kedai roti maros timika	Penelitian ini menggunakan metode activity based costing untuk menghitung harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual.	Dalam menetapkan harga jual dengan metode activity based costing sama-sama menghasilkan biaya lebih rendah dan juga dalam mengumpulkan data sama-sama dengan teknik dokumnetasi dan studi pustaka.
3.	Sumiati, eri witcahyo, andrei romani, 2020	Analisis biaya satuan (unit cost) dengan metode activity based costing (Penelitian ini menggunakan instrumen pengambilan data yaitu lembar	biaya sama-sama menghasilkan biaya lebih kecil menggunakan metode activity

²⁶ Dyanisa Ayu Safira, “ Analisis Tarif Jasa Pelayanan Pengiriman Barang Terhadap Optimalisasi Laba Pada TIKI Cabang Jember” (Skripsi, UINKHAS JEMBER, 2023),7.

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
		ABC) di poliklinik jantung RSUD dr. H Koesnadi Bondowoso	chech list.	based costing daripada menggunakan metode tradisional, dan juga sama-sama melakukan observasi serta wawancara.
4.	Aladin, monicha safira chaerunnisa, sarikadarwati, 2021	Penerapan metode activity based costing dalam penetapan harga jual produk	Peneliti menggunakan metode kuantitatif	Menggunakan activity based costing dalam menetapkan harga jual dan juga data-data yang didapatkan dengan cara observasi dan wawancara
5.	Nida Faradiba Ridwan, Acep Suherman, 2021	Activity based costing dalam penentuan harga pokok produksi	Peneliti menggunakan metode activity based costing untuk menentukan harga pokok produksi sedangkan penulis untuk menentukan tarif jasa	Peneliti menggunakan empat teknik dalam pengumpulan data yaitu berupa observasi, wawancara, dokumentasi serta studi kepustakaan.
6.	Nur Habiba Qurrotakyun, Ridoni Fardeni Harahap , 2021	implementasi activity based costing system dalam menentukan tarif jasa rawat inap RSUD ORPEHA tulungagung	peneliti menggunakan perhitungan tarif kepada rumah sakit sedangkan penulis kepada bengkel	sama sama membandingkan perhitungan tarif jasa oleh pihak rumah sakit dengan metode abc dan peneliti ini juga sama sama menggunakan kualitatif yaitu wawancara dan observasi
7.	Dwi Fionasari,	Implementasi	lebih fokus pada	sama sama

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
	Linda Hetri Suriyanti, Wira Ramashar, Siti Samsiah, Rudi Syaf Putra, Agustian, Nadia Fathurrahmi Lawita, Ervina Simme, 2022	Metode ABC (<i>activity based costing</i>) untuk menentukan tarif pengiriman barang pada J&T Express Pekanbaru	perbandingan perhitungan tarif jasa pengiriman barang antara metode yang digunakan perusahaan dengan metode ABC (<i>activity based costing</i>)	menggunakan metode deskriptif kualitatif dan juga sama sama menghitung tarif jasa menggunakan metode ABC
8.	Ratih kusumastuti, muhammad ridwan, dios nugraha putra, 2022	Activity based costing method dalam penentuan harga pokok produksi pada industri batik Di kota jambi	menggunakan metode activity based costing untuk menentukan harga pokok	menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana kualitatif tersebut adalah menjelaskan, meringkas berbagai kondisi dan masalah yang timbul pada objek penelitian
9.	Djauhar Edi Purnomo, Akhmad Pujiono, 2022	Penerapan activity based costing pada bengkel las dan konstruksi “artomoro” pekalongan	Hasil dari perhitungan menggunakan activity based costing lebih tinggi dibandingkan dengan metode tradisional yang di lakukan pada bengkel	Peneliti menggunakan metode activity based costing untuk menentukan tarif atau harga dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan dalam pengumpulam data dengan cara melakukan observasi, wawancara langsung ke lapangan
10.	Gusti Ketut Wiwin Agustin, Putu Eka Dianita	Analisis penerapan activity based costing dalam	Peneliti dalam menentukan tarif jasa rawat inap menggunakan	Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
11.	Marvilianti Dewi,2023 Dyanisa Ayu Safira	menentukan tarif rawat inap pada rumah sakit umum daerah kabupaten buleleng Analisis tarif jasa pelayanan pengiriman barang terhadap optimalisasi laba pada TIKI cabang jember	metode activity based costing mengalami kenaikan dibandingkan dengan tarif yang dilakukan oleh rumah sakit itu sendiri Peneliti menentukan tarif jasa untuk pelayanan pengiriman sedangkan penulis menentukan tarif jasa untuk servis	menganalisis tarif jasa rawat inap, dan dalam pengumpulan data melakukan wawancara serta observasi langsung ke lapangan Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan melakukan pengumpulan data seperti wawancara, observasi serta dokumentasi.

Sumber : diolah oleh penulis

Terdapat banyak penelitian sebelumnya yang telah menginvestigasi tarif jasa, namun tiap daerah memiliki ciri khasnya sendiri terkait topik tersebut. Hal ini mencakup perbedaan dalam metode penelitian yang diterapkan dan variabel-variabel yang dipilih oleh peneliti sebelumnya. Dan juga belum ada yang meneliti tentang penentuan tarif jasa perspektis *activity based costing* di bengkel motor sufan desa sukowono.²⁷ Dalam penelitian ini lebih menfokuskan pada kesesuaian cara penentuan tarif jasa dengan metode *activity based costing*.

²⁷ Masruji, di wawancarai oleh penulis, Jember, 25 Juli 2023.

B. Kajian Teori

Bagian ini mencakup eksplorasi teori yang digunakan sebagai kerangka kerja dalam penelitian. Diskusi teori yang relevan dengan penelitian, jika dianalisis secara komprehensif dan mendalam, akan memperluas pemahaman peneliti dalam menggali permasalahan yang ingin dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²⁸

1. Akuntansi manajemen

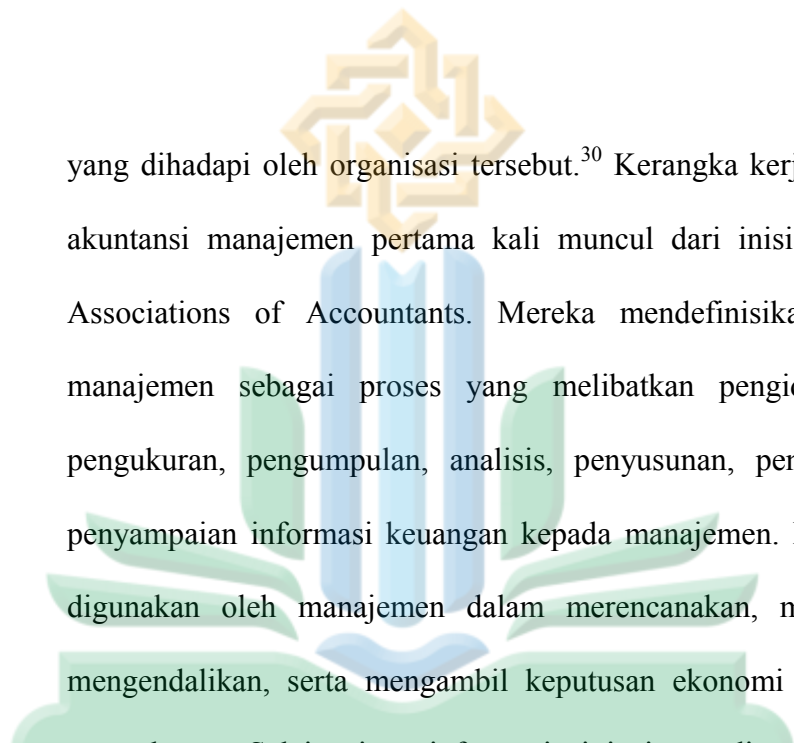
a. Pengertian akuntansi manajemen

Akuntansi merupakan sebuah aktivitas jasa, dimana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan.²⁹ Dari perspektif organisasi, akuntansi merupakan sebuah fungsi layanan dan bukan tujuan utama dalam konteks akuntansi itu sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa akuntansi berperan sebagai alat yang digunakan oleh manajemen, dan pengkajian akuntansi sebenarnya merupakan bagian dari tahapan dalam proses manajemen.

Akuntansi manajemen adalah cabang dari bidang akuntansi yang terkait dengan penyediaan informasi kepada manajemen guna membantu mereka dalam mengelola suatu organisasi (seperti perusahaan) dan dalam menyelesaikan masalah-masalah spesifik

²⁸ Sekretaris, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 91.

²⁹ Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Yogyakarta : CPAS (center academic publishing service, 2013), 1.

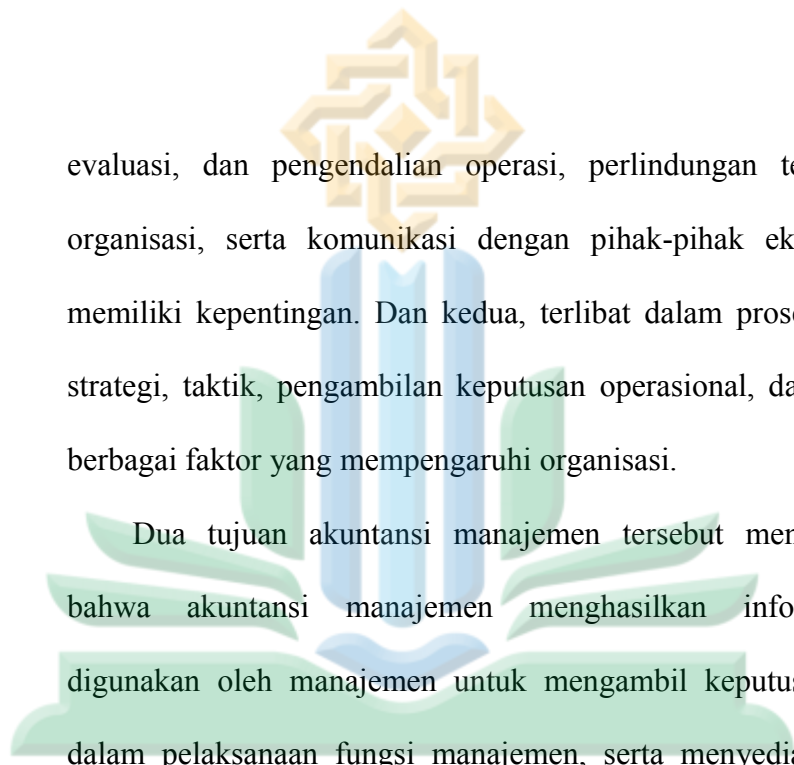


yang dihadapi oleh organisasi tersebut.³⁰ Kerangka kerja konseptual akuntansi manajemen pertama kali muncul dari inisiatif National Associations of Accountants. Mereka mendefinisikan akuntansi manajemen sebagai proses yang melibatkan pengidentifikasian, pengukuran, pengumpulan, analisis, penyusunan, penafsiran, dan penyampaian informasi keuangan kepada manajemen. Informasi ini digunakan oleh manajemen dalam merencanakan, mengevaluasi, mengendalikan, serta mengambil keputusan ekonomi dalam suatu perusahaan. Selain itu, informasi ini juga digunakan untuk memastikan penggunaan sumber daya ekonomi perusahaan dengan akurat dan untuk bertanggung jawab atas keputusan manajemen.

Dari pengertian akuntansi manajemen yang telah disampaikan, terlihat bahwa peran manajemen pada dasarnya mencakup fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Inti dari akuntansi manajemen adalah proses pengambilan keputusan, di mana manajemen harus memilih alternatif terbaik dari berbagai informasi yang tersedia untuk mencapai manfaat maksimal. Keputusan ini mencakup berbagai jenis keputusan, baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat khusus.

National Associations of Accountants (NAA) telah menggambarkan tujuan dari akuntansi manajemen sebagai berikut: pertama, memberikan informasi yang diperlukan untuk perencanaan,

³⁰ Masyiah Kholmi, *AKUNTANSI MANAJEMEN* (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 1.

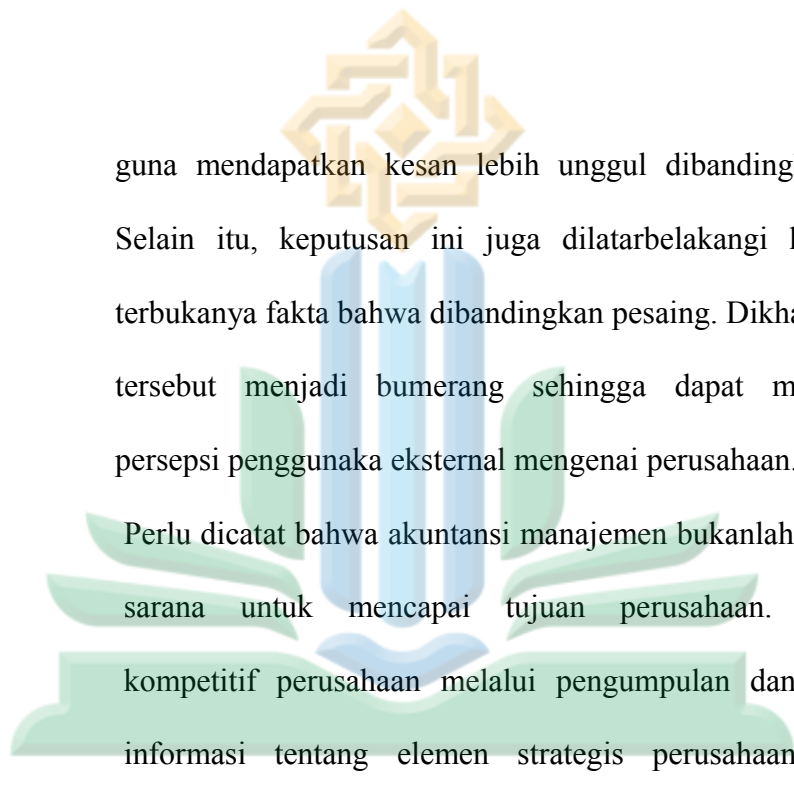


evaluasi, dan pengendalian operasi, perlindungan terhadap aset organisasi, serta komunikasi dengan pihak-pihak eksternal yang memiliki kepentingan. Dan kedua, terlibat dalam proses penentuan strategi, taktik, pengambilan keputusan operasional, dan koordinasi berbagai faktor yang mempengaruhi organisasi.

Dua tujuan akuntansi manajemen tersebut mengindikasikan bahwa akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengambil keputusan ekonomi dalam pelaksanaan fungsi manajemen, serta menyediakan laporan keuangan kepada pihak luar dalam suatu organisasi bisnis.

Akuntansi manajemen dianggap begitu penting guna mencapai tujuan strategi perusahaan, alasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Informasi yang terkandung dalam akuntansi manajemen merupakan milik perusahaan. Untuk mengungkapkan secara detail informasi-informasi penting perusahaan kepada pihak eksternal. Bahkan informasi yang sifatnya sangat mendasar seperti penjualan per unit berdasarkan kategori produk atau biaya menurut jenis produk jarang dilaporkan. Ketika kemudian hal tersebut dilaporkan (secara sukarela tentunya), pengungkapan sukarela atas informasi ini akan dipandang sebagai sinyal *good news* oleh pasar.
- 2) Sistem akuntansi manajemen dianggap telah berjalan dengan baik tidak perlu untuk mengungkapkan informasi manajemen tersebut



guna mendapatkan kesan lebih unggul dibandingkan pesaing. Selain itu, keputusan ini juga dilatarbelakangi kemungkinan terbukanya fakta bahwa dibandingkan pesaing. Dikhawatirkan hal tersebut menjadi bumerang sehingga dapat mempengaruhi persepsi pengguna eksternal mengenai perusahaan.

Perlu dicatat bahwa akuntansi manajemen bukanlah tujuan tetapi sarana untuk mencapai tujuan perusahaan. Keunggulan kompetitif perusahaan melalui pengumpulan dan penyebaran informasi tentang elemen strategis perusahaan. Akuntansi manajemen melalui proses identifikasi, pengukuran, pelaporan hingga pengungkapan aktivitas ekonomi perusahaan menghasilkan komponen-komponen laporan yang berisi informasi untuk pengambilan keputusan³¹.

Secara keseluruhan, inti dari akuntansi manajemen adalah untuk mendukung perusahaan dalam mencapai tujuan strategisnya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan ini akan memenuhi kebutuhan dari berbagai pihak, termasuk pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya. Demi mewujudkan hal tersebut, perusahaan dapat menemukan posisi yang tepat dan membedakan diri mereka dari yang lain (pesaing).

³¹ Siti Patimah, "AKUNTANSI MANAJEMEN," et. al. (Sumatera Utara : PT.GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI Anggota IKAPI ,2022),13.



b. Fungsi akuntansi manajemen

Informasi yang diberikan oleh akuntansi manajemen juga memiliki nilai yang sangat besar bagi manajer, terutama ketika mereka menganalisis akibat dari setiap tindakan yang mungkin dilakukan dalam proses pengambilan keputusan. Kemampuan untuk mengakses informasi yang relevan memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan terbaik dari berbagai pilihan tindakan yang sedang dipertimbangkan, sehingga membantu mencapai tujuan perusahaan.

Peran utama akuntansi manajemen adalah menyajikan informasi berdasarkan data akuntansi untuk mendukung manajemen dalam mengambil keputusan-keputusan yang logis terkait dengan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan. Peran akuntansi manajemen dalam manajemen bisnis adalah sebagai metode untuk menghimpun dan mencatat data yang diperlukan dalam proses perencanaan, pengawasan, pemantauan, dan perbaikan perusahaan.

Dari perumusan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa bidang utama yang termasuk dalam peran akuntansi manajemen, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) General akuntan
- 2) Akuntansi biaya
- 3) Internal akuntansi
- 4) Pelaporan inter

5) Jasa tambahan lainnya

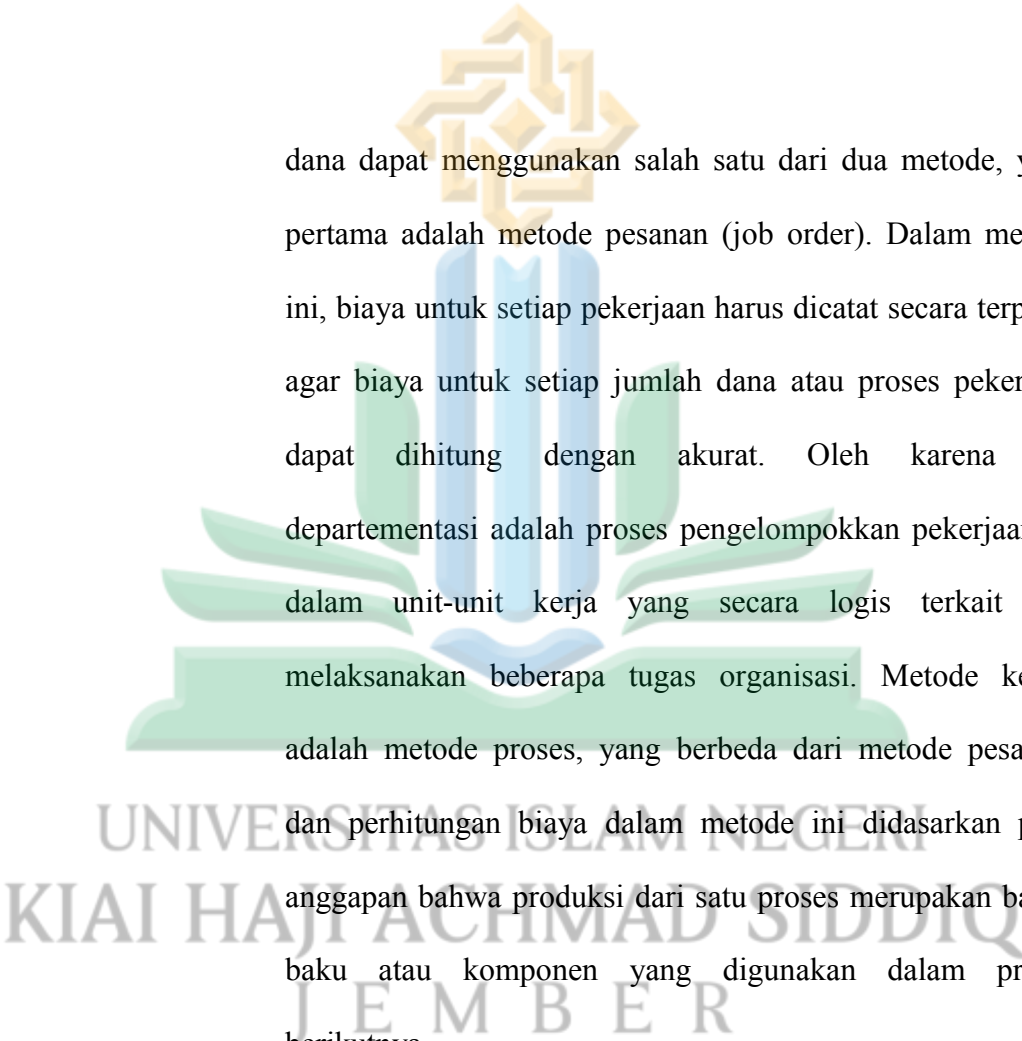
Dengan mempertimbangkan bahwa cakupan yang diperlukan untuk membahas setiap bidang tersebut sangat luas, maka pembahasan akan difokuskan pada beberapa aspek praktis dan menarik dari ketiga bidang yang telah disebutkan, yakni:

1) Akuntansi Biaya

Awalnya, akuntansi biaya digunakan terutama untuk menghitung biaya per unit, tetapi seiring perkembangannya, hal ini telah berubah menjadi sebuah alat manajemen yang lebih luas. Pada masa kini, bidang akuntansi biaya merupakan komponen penting dari akuntansi manajemen yang memiliki tujuan utama dalam mengestimasi biaya produksi, berfungsi sebagai alat pengawasan, dan sebagai dasar yang mendukung proses pengambilan keputusan.

Akuntansi manajemen, sebagai bagian dari akuntansi biaya, memiliki tujuan untuk:

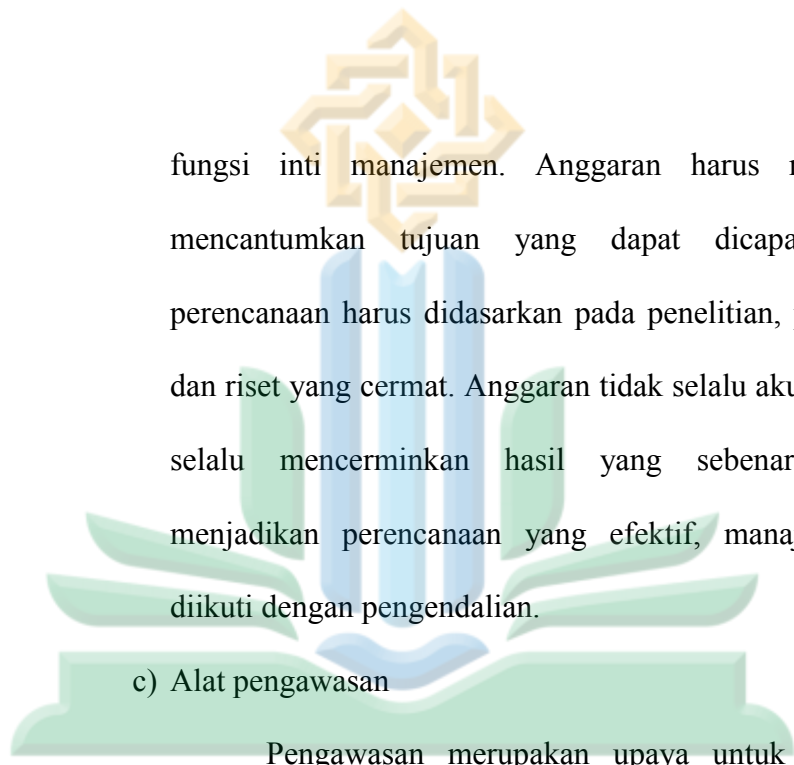
- a) Proses perhitungan biaya melibatkan tahapan pencatatan dan pengelompokan biaya, yang selanjutnya ditugaskan kepada departemen, proyek, produk, dan layanan biaya. Biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan tujuan tertentu yang ingin dicapai, seperti pengelompokan berdasarkan fungsi, sifat-sifat biaya, atau hubungannya dengan proses peminjaman. Perhitungan biaya



dana dapat menggunakan salah satu dari dua metode, yang pertama adalah metode pesanan (job order). Dalam metode ini, biaya untuk setiap pekerjaan harus dicatat secara terpisah agar biaya untuk setiap jumlah dana atau proses pekerjaan dapat dihitung dengan akurat. Oleh karena itu, departementasi adalah proses pengelompokkan pekerjaan ke dalam unit-unit kerja yang secara logis terkait dan melaksanakan beberapa tugas organisasi. Metode kedua adalah metode proses, yang berbeda dari metode pesanan, dan perhitungan biaya dalam metode ini didasarkan pada anggapan bahwa produksi dari satu proses merupakan bahan baku atau komponen yang digunakan dalam proses berikutnya.

b) Alat perencanaan

Manajemen seharusnya telah melakukan perencanaan aktivitas yang akan dilakukan, termasuk produksi barang dan jasa, kemudian melakukan estimasi biaya beserta elemen-elemen biaya yang akan muncul sebagai bagian dari rencana anggaran. Ini melibatkan proyeksi keuangan yang dipersatukan dengan asumsi yang berdasarkan pengalaman masa lalu serta faktor-faktor relevan lainnya. Perencanaan anggaran akan secara langsung mendukung fungsi utama manajemen. Anggaran akan secara langsung mendukung



fungsi inti manajemen. Anggaran harus realistis dan mencantumkan tujuan yang dapat dicapai, sehingga perencanaan harus didasarkan pada penelitian, pemeriksaan, dan riset yang cermat. Anggaran tidak selalu akurat dan tidak selalu mencerminkan hasil yang sebenarnya. Untuk menjadikan perencanaan yang efektif, manajemen harus diikuti dengan pengendalian.

c) Alat pengawasan

Pengawasan merupakan upaya untuk memastikan bahwa pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pengawasan dalam konteks yang lebih terbatas adalah monitoring biaya melalui dokumen seperti permintaan barang, penerimaan barang, permohonan pinjaman, faktur, kwitansi, dan sejenisnya. Sementara itu, pengawasan dalam arti yang lebih luas mencakup pengawasan melalui pemantauan biaya, biaya standar, analisis break-even, dan evaluasi penyimpangan. Peran anggaran menjadi sangat penting bagi perusahaan karena berfungsi sebagai alat pengawasan terhadap realisasi dari rencana perusahaan di masa yang akan datang. Dengan menggunakan anggaran, perusahaan memiliki standar untuk mengevaluasi aktivitas di masa depan. Dengan membandingkan rencana dengan realisasi, perusahaan dapat menilai apakah tujuannya tercapai

atau tidak. Anggaran atau budget adalah dokumen tertulis yang merinci aktivitas organisasi dalam bentuk nilai uang, meskipun juga dapat dinyatakan dalam bentuk barang atau jasa. Anggaran berfungsi sebagai alat pengawasan atau kontrol.

d) Alat pengambilan keputusan

Ketika keputusan berkaitan dengan aspek biaya, variasi pilihan yang sering ditemui mencakup hal berikut:

a. Menyediakan layanan atau jasa kepada individu atau entitas yang memerlukan layanan tersebut.

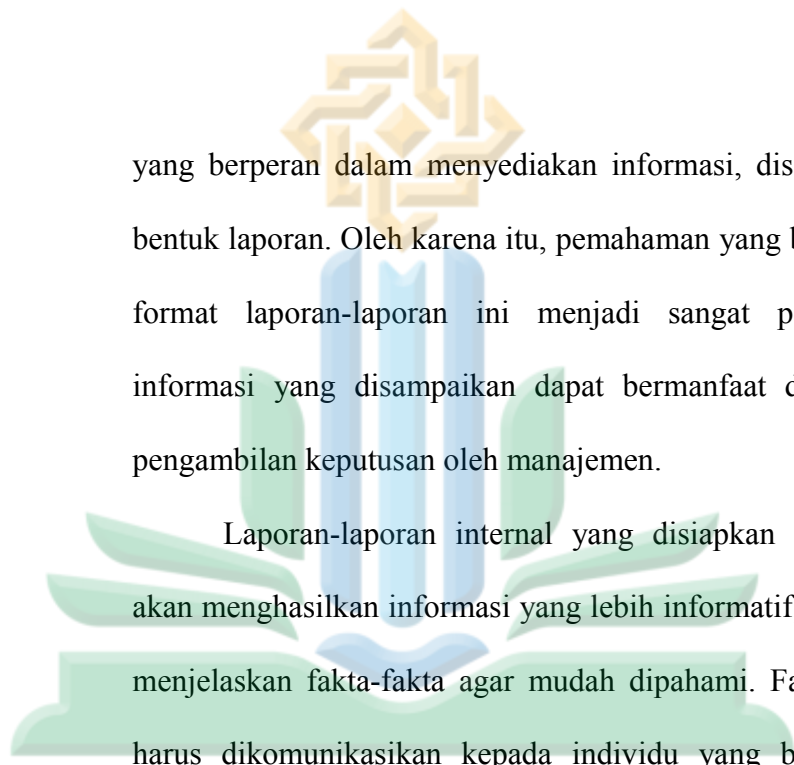
b. Mendapatkan dana dengan cara meminjam dari perusahaan lain atau menghasilkan sumber dana internal.

c. Membayar upah per hari atau upah borongan.

Salah satu instrumen tambahan yang sangat signifikan dalam bidang akuntansi biaya adalah anggaran. Oleh karena itu, anggaran merupakan salah satu instrumen utama yang terkait dengan akuntansi manajemen dan digunakan untuk mengatur pengawasan serta membantu manajer dalam proses perencanaan.

2) Pelaporan intern

Pada prinsipnya, akuntansi adalah sistem informasi yang digunakan oleh pihak yang memiliki kepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Hasil akhir dari proses akuntansi,



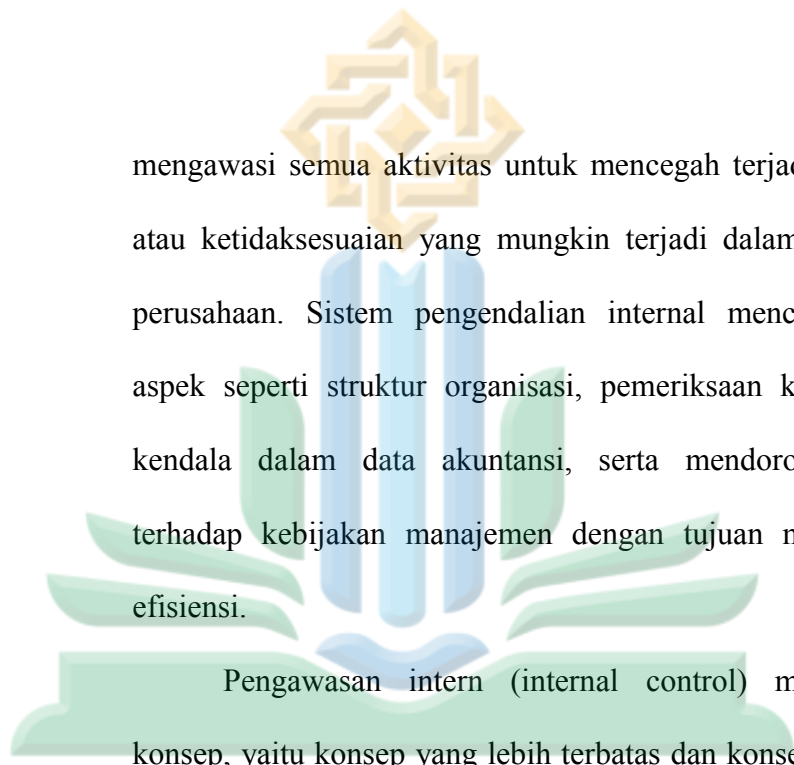
yang berperan dalam menyediakan informasi, disajikan dalam bentuk laporan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap format laporan-laporan ini menjadi sangat penting, agar informasi yang disampaikan dapat bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan oleh manajemen.

Laporan-laporan internal yang disiapkan dengan teliti akan menghasilkan informasi yang lebih informatif, dengan cara menjelaskan fakta-fakta agar mudah dipahami. Fakta-fakta ini harus dikomunikasikan kepada individu yang berada dalam posisi yang memerlukan tindakan, dan maknanya harus dapat diwujudkan oleh seluruh tim manajemen. Dengan kata lain, laporan harus diformulasikan sebagai alat untuk memotivasi manajemen, yaitu dengan memberikan landasan yang jelas bagi tindakan yang harus dilakukan oleh pelaksana.

3) Sistem pengendalian intern

Pengendalian intern merupakan suatu alat atau metode yang digunakan dalam proses pencatatan untuk memeriksa akurasi dan kebenaran angka-angka yang dicatat dalam pembukuan. Hal ini dilakukan dengan melibatkan individu yang bekerja secara independen, tanpa adanya saling pengaruh, namun pada akhirnya menghasilkan kesimpulan yang konsisten.

Pengendalian internal adalah komponen yang sangat krusial dalam sebuah perusahaan, karena berperan dalam



mengawasi semua aktivitas untuk mencegah terjadinya deviasi atau ketidaksesuaian yang mungkin terjadi dalam operasional perusahaan. Sistem pengendalian internal mencakup aspek-aspek seperti struktur organisasi, pemeriksaan ketelitian dan kendala dalam data akuntansi, serta mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajemen dengan tujuan meningkatkan efisiensi.

Pengawasan intern (internal control) memiliki dua konsep, yaitu konsep yang lebih terbatas dan konsep yang lebih umum. Dalam pengertian yang lebih luas, pengawasan intern tidak hanya mencakup aktivitas pemeriksaan, tetapi juga mencakup semua alat yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan pengawasan.

c. Peran Akuntansi Manajemen

Kemajuan di bidang teknologi dan proses produksi, akuntan manajemen dalam suatu organisasi bisnis memiliki peran yang penting dalam mencapai tujuan dasar organisasi. Akuntan manajemen perlu memberikan dukungan kepada manajemen dalam seluruh proses pengambilan keputusan bisnis.³²

Peran akuntansi manajemen adalah sebagai upaya untuk menyiapkan dan menyajikan informasi yang relevan, serta membantu manajemen dalam proses perencanaan, pengawasan, dan

³² Masiyah Kholmi, *AKUNTANSI MANAJEMEN* (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 6.

pengambilan keputusan yang rasional dalam mencapai tujuan perusahaan. Manajemen dan pihak terkait dapat menggunakan informasi tersebut sebagai bahan evaluasi, penetapan strategi dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan.³³

2. Metode Penentuan Tarif

Tarif adalah jumlah uang yang dibebankan kepada pembeli atau pelanggan sebagai imbalan atas barang atau jasa yang mereka beli atau terima. Dalam menentukan tarif, manajemen umumnya mempertimbangkan sejumlah faktor yang memengaruhi, termasuk faktor biaya dan non-biaya. Faktor-faktor ini mencakup biaya, terutama biaya masa depan, pendapatan yang diharapkan, jenis produk atau jasa yang ditawarkan, jenis industri, persepsi dan pandangan masyarakat, pengaruh pemerintah, khususnya undang-undang, keputusan, peraturan, dan kebijakan pemerintah, respon dari pesaing, tipe pasar yang dihadapi, dan biaya manajemen.

Pada dasarnya penentuan tarif merupakan suatu nilai yang dapat menutupi seluruh biaya yang membebani barang atau jasa yang dihasilkan ditambah dengan sejumlah keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan. Keputusan mengenai tarif dapat memiliki dampak signifikan pada kelangsungan hidup perusahaan karena hal ini merupakan parameter untuk menghitung pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan

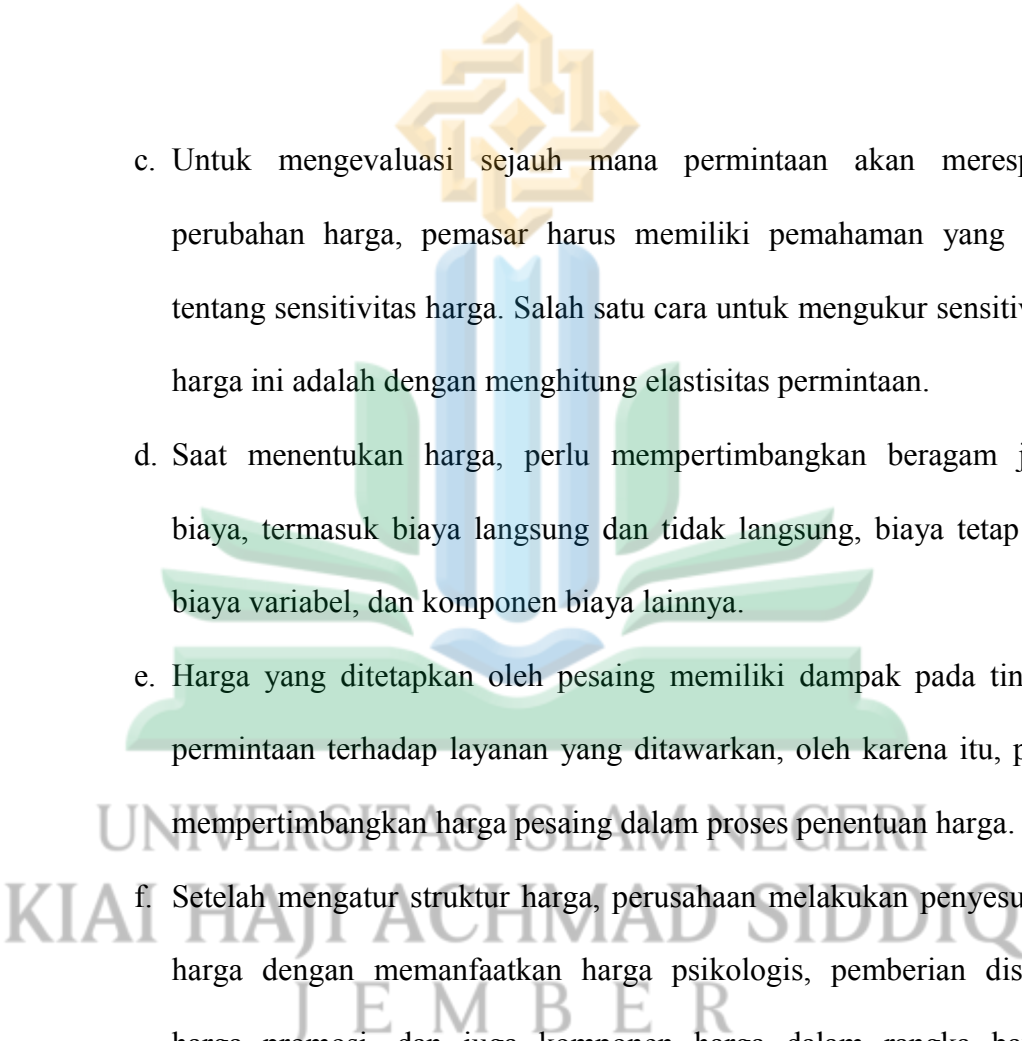
³³ Siti Patimah dkk, "AKUNTANSI MANAJEMEN,"(Sumatera Utara : PT.GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI Anggota IKAPI ,2022),17.

tersebut. Oleh karena itu, perusahaan perlu dengan cermat menentukan tarif yang sesuai untuk layanan yang mereka tawarkan.³⁴

Penentuan tarif untuk sebuah produk jasa baru memerlukan pertimbangan beberapa faktor yang krusial. Aspek yang paling pokok adalah bahwa keputusan terkait penetapan tarif harus selaras dengan strategi pemasaran secara menyeluruh. Selain itu, perlu mempertimbangkan perubahan yang mungkin terjadi dalam tarif di pasar yang bersangkutan. Lebih lanjut, tarif yang akan diterapkan akan bervariasi sesuai dengan jenis pelanggan yang menjadi target pasar untuk layanan tersebut. Nilai dari layanan tersebut akan ditentukan oleh manfaat yang diberikan oleh layanan tersebut. Secara ringkas, prinsip-prinsip penetapan harga, sebagaimana disarankan oleh Kotler yang dikutip dari Zaithaml dan Bitner, dapat disusun sebagai berikut:

- a. Dalam menentukan harga, perusahaan perlu memperhitungkan berbagai faktor yang melibatkan pemilihan tujuan penetapan harga, evaluasi tingkat permintaan, estimasi biaya, analisis harga pesaing dan produk yang mereka tawarkan, pemilihan metode penetapan harga, dan akhirnya menetapkan harga yang tepat.
- b. Keuntungan maksimum bukanlah satu-satunya tujuan yang harus dikejar oleh perusahaan. Tujuan lainnya mungkin termasuk maksimalkan pendapatan saat ini, meningkatkan permintaan pasar, atau alternatif-alternatif lainnya yang mungkin ada.

³⁴ Lita Aseng dkk , “ Penentuan Tarif Kamar Ianap dengan pendekatan Cost Plus Pricing pada Rumah Sakit Siloam Sonder, “ *Jurnal EMBA* 7, No. 1 (Januari, 2019), 973.

- 
- c. Untuk mengevaluasi sejauh mana permintaan akan merespons perubahan harga, pemasar harus memiliki pemahaman yang baik tentang sensitivitas harga. Salah satu cara untuk mengukur sensitivitas harga ini adalah dengan menghitung elastisitas permintaan.
 - d. Saat menentukan harga, perlu mempertimbangkan beragam jenis biaya, termasuk biaya langsung dan tidak langsung, biaya tetap dan biaya variabel, dan komponen biaya lainnya.
 - e. Harga yang ditetapkan oleh pesaing memiliki dampak pada tingkat permintaan terhadap layanan yang ditawarkan, oleh karena itu, perlu mempertimbangkan harga pesaing dalam proses penentuan harga.
 - f. Setelah mengatur struktur harga, perusahaan melakukan penyesuaian harga dengan memanfaatkan harga psikologis, pemberian diskon, harga promosi, dan juga komponen harga dalam rangka bauran produk.

3. Activity Based Costing (ABC)

a. Pengertian Activity Based Costing

Activity Based Costing adalah suatu sistem akuntansi yang memusatkan perhatian pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembuatan produk atau penyediaan jasa.³⁵ *Activity Based Costing* memberikan data mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan juga sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan tindakan-tindakan tersebut. Aktivitas (*Activity*) adalah

³⁵ Islahuzzaman, *Activity Based Costing Teori dan Aplikasi*(Bandung:ALFABETA,2011),39.

setiap kejadian atau transaksi yang merupakan pemicu biaya (*cost driver*) yakni, bertindak sebagai faktor penyebab (*causal factor*) dalam pengeluaran biaya dalam organisasi.

Activity Based Costing mengalokasikan biaya yang terkait dengan aktivitas-aktivitas berdasarkan seberapa banyak sumber daya yang digunakan, dan mengatribusikan biaya tersebut kepada objek biaya seperti produk atau pelanggan berdasarkan seberapa banyak aktivitas yang dilakukan. Ini digunakan untuk mengukur biaya dan kinerja aktivitas yang terkait dengan proses dan objek biaya.³⁶

Activity Based Costing mencerminkan perkiraan terbaik perusahaan terkait dengan biaya yang akan terjadi dalam proses produksi produk pada masa depan. Pendekatan dalam penentuan biaya produk ini mengalokasikan biaya ke produk atau jasa berdasarkan seberapa banyak sumber daya yang digunakan sebagai hasil dari aktivitas tertentu. Prinsip dasar di balik pendekatan ini adalah bahwa produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan melibatkan sejumlah aktivitas yang memerlukan pemanfaatan sumber daya dan oleh karena itu, menghasilkan biaya.

Dengan kata lain, *Activity Based Costing* merupakan suatu sistem yang mengumpulkan biaya-biaya dan mengalokasikannya kepada produk dengan bantuan berbagai faktor biaya. Proses ini

³⁶ Djauhar Edi Purnomo, Akhmad Pujiono, "Penerapan Activity Based Costing pada bengkel las dan konstruksi " Artomoro" Pekalongan, " *jurnal Neraca Volume 18, No. 2*(Desember,2022):35.

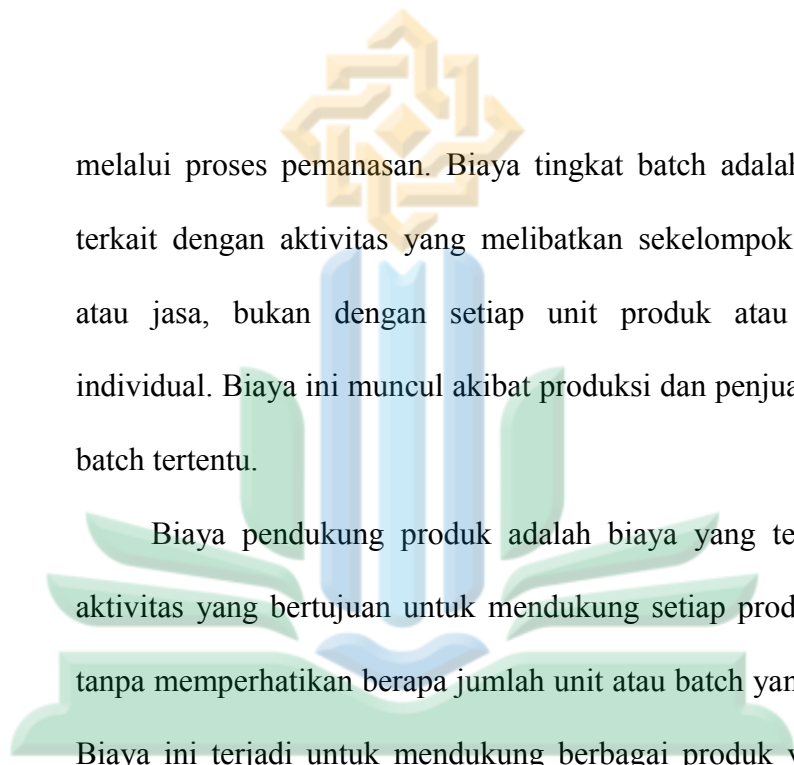
melibatkan pelacakan biaya dari berbagai aktivitas, dan kemudian biaya dari aktivitas tersebut ditelusuri kembali ke produk.

b. *Activity Based Costing* dan tahap penerapannya

Sistem Activity Based Costing (ABC) melakukan perhitungan biaya yang terkait dengan setiap aktivitas dan kemudian mengatribusikan biaya tersebut kepada objek biaya seperti produk atau jasa berdasarkan tingkat aktivitas yang dibutuhkan untuk memproduksi masing-masing produk atau jasa tersebut. Menerapkan sistem kalkulasi biaya berdasarkan aktivitas, seperti Activity Based

Costing (ABC), merupakan salah satu metode terbaik untuk meningkatkan perbaikan dalam sistem perhitungan biaya. ABC memperbaiki sistem perhitungan biaya dengan mengidentifikasi aktivitas-individu sebagai elemen pokok dalam menentukan biaya.

Umumnya, dalam sistem ABC, terdapat penggunaan hierarki biaya yang terdiri dari empat tingkatan, yang meliputi biaya tingkat unit output, biaya tingkat batch, biaya pendukung produk, dan biaya pendukung fasilitas. Biaya tingkat unit output merujuk pada biaya yang terjadi setiap kali satu unit produk atau jasa individu diproduksi. Ini adalah jenis biaya yang pasti akan bertambah ketika satu unit tambahan diproduksi. Sebagai contoh, biaya tingkat unit output mencakup biaya seperti biaya listrik yang meningkat jika mesin-mesin bertenaga listrik digunakan untuk menghasilkan setiap unit, atau biaya pemanasan yang bertambah jika setiap unit harus



melalui proses pemanasan. Biaya tingkat batch adalah biaya yang terkait dengan aktivitas yang melibatkan sekelompok unit produk atau jasa, bukan dengan setiap unit produk atau jasa secara individual. Biaya ini muncul akibat produksi dan penjualan sejumlah batch tertentu.

Biaya pendukung produk adalah biaya yang terkait dengan aktivitas yang bertujuan untuk mendukung setiap produk atau jasa, tanpa memperhatikan berapa jumlah unit atau batch yang dihasilkan. Biaya ini terjadi untuk mendukung berbagai produk yang berbeda yang diproduksi.

Biaya pendukung fasilitas adalah biaya yang tidak dapat dilacak secara spesifik ke produk atau jasa individu, tetapi berfungsi untuk mendukung keseluruhan operasi perusahaan. Biaya ini terjadi untuk menjaga dan memelihara kapasitas produksi di lokasi perusahaan.

Tahap-tahap dalam penerapan Activity Based Costing adalah sebagai berikut:³⁷

1) Mengidentifikasi dan mendefinisikan aktivitas

Untuk mengidentifikasi aktivitas-aktivitas, diperlukan pembuatan daftar tugas-tugas yang terkait dengan proses produksi di perusahaan.

³⁷ Islahuzzaman, Activity Based Costing Teori dan Aplikasi (Bandung: ALFABETA, 2011), 63.

2) Membebankan biaya ke aktivitas-aktivitas

Setiap kali suatu aktivitas ditentukan, biaya yang terkait dengan pelaksanaan aktivitas tersebut menjadi ditetapkan.

3) Mengidentifikasi cost driver

Tahap selanjutnya adalah mengestimasi aktivitas berdasarkan biaya (*activity-based costing*) untuk setiap aktivitas yang menjadi faktor pengendali dari aktivitas-aktivitas tersebut.

4) Menentukan tarif per unit cost driver

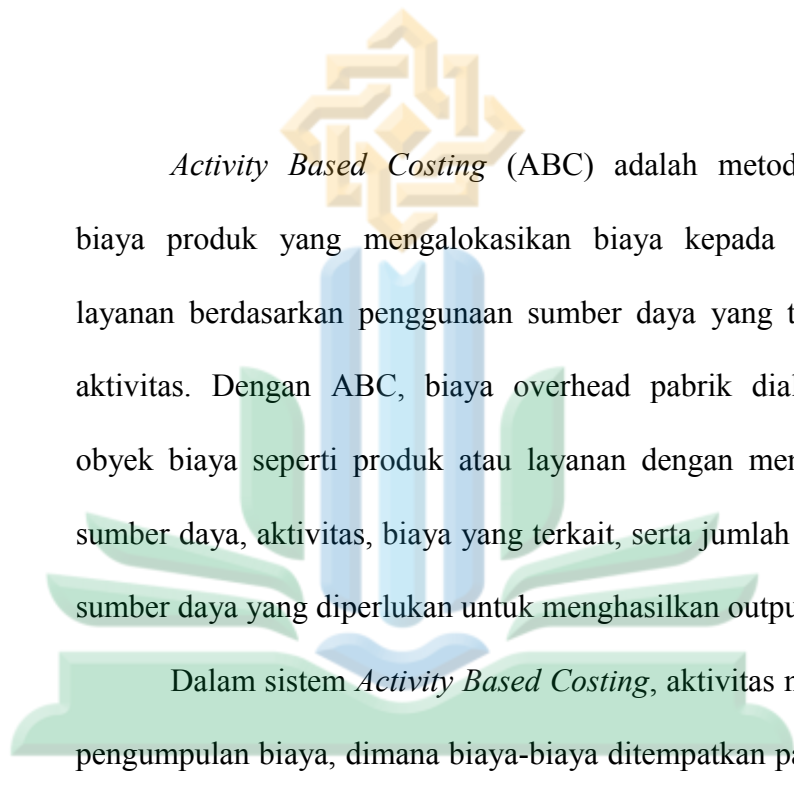
Dalam menghitung tarif ini, biaya keseluruhan untuk setiap aktivitas dibagi dengan jumlah total aktivitas pengendali yang digunakan dalam aktivitas tersebut.

5) Membebankan biaya ke produk.

Tahap berikutnya adalah mengalokasikan tarif yang dihitung untuk setiap aktivitas berdasarkan activity driver yang dikonsumsi oleh setiap jenis produk yang diproduksi, kemudian membaginya dengan jumlah unit yang diproduksi untuk masing-masing produk.

c. Konsep dasar *Activity Based Costing*

Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas adalah sistem perhitungan biaya di mana biaya overhead yang ada dalam beberapa tempat penampung dialokasikan berdasarkan faktor-faktor yang tidak terkait dengan volume (*non-volume-related factor*).



Activity Based Costing (ABC) adalah metode penentuan biaya produk yang mengalokasikan biaya kepada produk atau layanan berdasarkan penggunaan sumber daya yang timbul akibat aktivitas. Dengan ABC, biaya overhead pabrik dialokasikan ke obyek biaya seperti produk atau layanan dengan mengidentifikasi sumber daya, aktivitas, biaya yang terkait, serta jumlah aktivitas dan sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan output.

Dalam sistem *Activity Based Costing*, aktivitas menjadi pusat pengumpulan biaya, dimana biaya-biaya ditempatkan pada aktivitas-aktivitas, dan aktivitas-aktivitas tersebut kemudian dikaitkan dengan produk-produk berdasarkan seberapa banyak aktivitas yang digunakan oleh produk-produk tersebut. *Activity Based Costing* memberikan informasi tentang aktivitas-aktivitas dan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas tersebut.

Perbedaan utama antara metode konvensional dan *Activity Based Costing* adalah terletak pada karakteristik dan jumlah pemicu biaya yang digunakan. *Activity Based Costing* menggunakan beragam pemicu biaya, baik yang berhubungan dengan jumlah unit maupun yang tidak, dan biasanya memiliki jumlah pemicu biaya yang lebih banyak daripada yang umumnya digunakan dalam sistem konvensional. Penggunaan *Activity Based Costing* meningkatkan akurasi dalam penentuan biaya pokok produk.

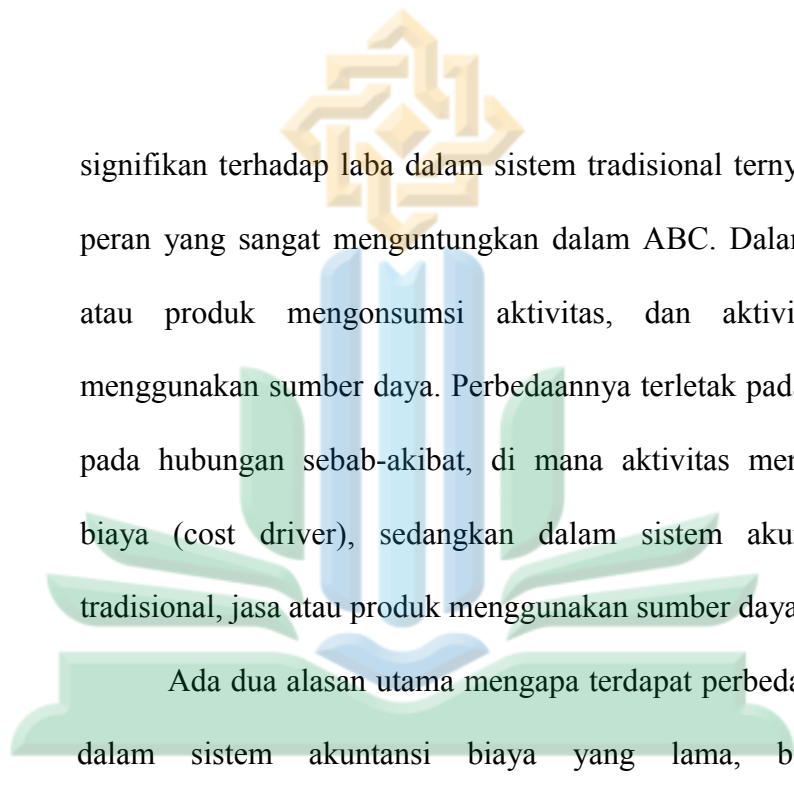
Activity-based costing memiliki dasar pada dua asumsi kunci, yaitu:

1) Activity-based costing berangkat dari prinsip bahwa sumber daya pendukung atau sumber daya tidak langsung memberikan kontribusi dalam pelaksanaan aktivitas, bukan hanya menjadi penyebab biaya yang perlu didistribusikan. Hal ini karena aktivitas adalah penyebab biaya. Tahap awal dalam penerapan activity-based costing adalah mengalokasikan biaya-biaya dari sumber daya pendukung ke aktivitas-aktivitas yang menggunakan sumber daya tersebut. Ini karena activity-based costing didasarkan pada asumsi bahwa aktivitas adalah pemicu terjadinya biaya.

2) Produk dan pelanggan menciptakan permintaan terhadap aktivitas, karena setiap produk membutuhkan sejumlah aktivitas yang berbeda, dan setiap aktivitas memerlukan sumber daya untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, pada tahap kedua activity-based costing, biaya aktivitas dialokasikan ke produk berdasarkan seberapa banyak aktivitas yang digunakan atau diminta oleh masing-masing produk.

d. Perbandingan biaya produk tradisional dengan *Activity Based Costing*

Biaya produk yang dihitung dengan Activity Based Costing (ABC) sangat berbeda dari biaya produk dalam sistem akuntansi biaya tradisional. Setiap komponen yang tidak terlihat berkontribusi



signifikan terhadap laba dalam sistem tradisional ternyata memiliki peran yang sangat menguntungkan dalam ABC. Dalam ABC, jasa atau produk mengonsumsi aktivitas, dan aktivitas tersebut menggunakan sumber daya. Perbedaannya terletak pada fokus ABC pada hubungan sebab-akibat, di mana aktivitas menjadi pemicu biaya (cost driver), sedangkan dalam sistem akuntansi biaya tradisional, jasa atau produk menggunakan sumber daya.³⁸

Ada dua alasan utama mengapa terdapat perbedaan. Pertama, dalam sistem akuntansi biaya yang lama, biaya desain didistribusikan secara merata ke seluruh produk tanpa mempertimbangkan apakah produk tersebut memerlukan desain atau tidak. Akibatnya, dalam kerangka Activity Based Costing, biaya desain dipindahkan dari produk standar seperti tiang penyangga yang tidak memerlukan desain ke produk khusus seperti housing kompas.

Beberapa perbandingan antara sistem biaya tradisional dan sistem biaya *Activity Based Costing* (abc) adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam Activity Based Costing (ABC), biaya overhead ditentukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang menjadi penyebab biaya (cost driver) untuk mengukur konsumsi biaya overhead oleh setiap produk. Sementara dalam sistem biaya tradisional, biaya overhead dialokasikan secara sembarangan

³⁸ Tubagus Raymond, “ Penerapan Activity Based Cost Dalam Menghitung Unit Cost Pelayanan Di Rumah Sakit”, (Jogja,Multi Value Plus Jogja,2020), 51.

berdasarkan satu atau dua dasar alokasi yang tidak mewakili secara akurat kebutuhan sebenarnya.

2) Activity Based Costing (ABC) menekankan pada biaya, kualitas, dan waktu. Di sisi lain, sistem biaya tradisional lebih terpusat pada performa keuangan jangka pendek seperti laba. Jika sistem biaya tradisional digunakan untuk menentukan harga dan profitabilitas produk, hasilnya tidak dapat diandalkan.

3) Sistem biaya *Activity Based Costing* memerlukan masukan dari seluruh departemen persyaratan ini mengarah ke integrasi

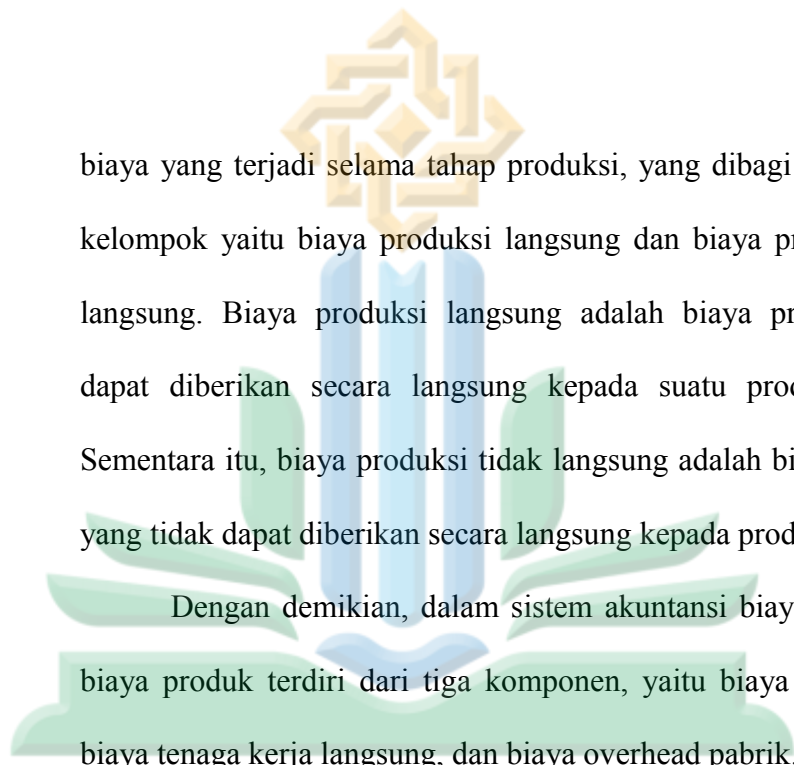
organisasi yang lebih baik dan memberikan suatu pandangan

fungsional silang mengenai organisasi

4) Metode penghitungan biaya berbasis aktivitas memiliki kebutuhan yang lebih rendah untuk menganalisis variasi jika dibandingkan dengan sistem tradisional. Hal ini disebabkan oleh keakuratan dan kejelasan yang lebih tinggi dalam menentukan kelompok biaya (*cost pools*) dan pemacu biaya (*cost driver*). Selain itu, ABC juga memiliki kemampuan untuk menggunakan data biaya historis pada akhir periode untuk mengatasi biaya yang muncul dengan lebih akurat.

e. Akuntansi tradisional dan keterbatasannya

Sistem akuntansi tradisional menghitung biaya produksi sebagai bagian dari komponen biaya produk. Selain itu, sistem akuntansi tradisional hanya memberikan informasi rinci mengenai



biaya yang terjadi selama tahap produksi, yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung adalah biaya produksi yang dapat diberikan secara langsung kepada suatu produk tertentu. Sementara itu, biaya produksi tidak langsung adalah biaya produksi yang tidak dapat diberikan secara langsung kepada produk tertentu.

Dengan demikian, dalam sistem akuntansi biaya tradisional, biaya produk terdiri dari tiga komponen, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dianggap sebagai biaya langsung, sehingga tidak ada kendala dalam pengalokasian biaya ini ke produk. Pengalokasian biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dapat dilakukan dengan akurat melalui pelacakan langsung atau penggunaan indikator yang dapat diikuti. Namun, pengalokasian biaya overhead pabrik menjadi lebih kompleks. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa biaya overhead pabrik tidak memiliki hubungan yang dapat diamati fisik dalam hal input dan output. Oleh karena itu, pengalokasian biaya overhead pabrik harus didasarkan pada penelusuran driver dan alokasi yang sesuai.

Dalam sistem akuntansi biaya tradisional, hanya driver aktivitas pada tingkat unit yang digunakan untuk mengalokasikan biaya overhead pabrik ke produk. Driver aktivitas pada tingkat unit

adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya seiring dengan perubahan jumlah unit produk yang diproduksi. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa tingkat konsumsi overhead oleh produk berkorelasi erat dengan jumlah unit produk yang diproduksi.

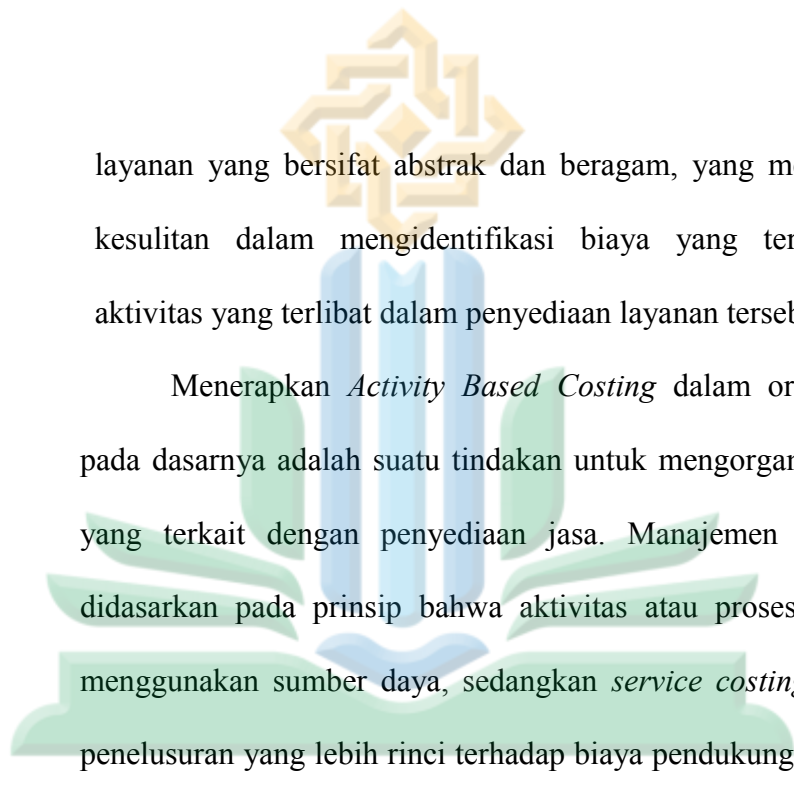
Terdapat beberapa kelemahan dari sistem biaya tradisional, diantaranya hanya menyajikan informasi biaya pada tahap produksi, menyediakan informasi biaya didasarkan pusat pertanggungjawaban (pemilik), Pengalokasian biaya overhead pabrik dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu berdasarkan jam tenaga kerja langsung atau berdasarkan volume produksi. Namun, dalam situasi di mana ada variasi produk yang berbeda dan setiap produk mengonsumsi biaya overhead yang berbeda-beda pada pabrik, sistem tradisional berbasis biaya hanya memberikan ringkasan biaya yang telah terjadi sebagai umpan balik dalam siklus laporan keuangan.³⁹

f. Activity Based Costing untuk bidang jasa

Jasa adalah tindakan atau layanan yang disediakan oleh satu pihak kepada pihak lain yang bersifat immaterial, tidak memiliki wujud fisik, dan tidak menghasilkan kepemilikan barang. Proses pembuatannya mungkin atau mungkin juga tidak terkait dengan pembuatan produk fisik.

Penggunaan *Activity Based Costing* dalam industri jasa menimbulkan tantangan karena perusahaan jasa menciptakan

³⁹ Djauhar Edi Purnomo, Akhmad Pujiono, "Penerapan Activity Based Costing pada bengkel las dan konstruksi " Artomoro" Pekalongan, " *Jurnal Neraca Volume* 18, No. 2 (Desember, 2022): 34.



layanan yang bersifat abstrak dan beragam, yang mengakibatkan kesulitan dalam mengidentifikasi biaya yang terkait dengan aktivitas yang terlibat dalam penyediaan layanan tersebut.

Menerapkan *Activity Based Costing* dalam organisasi jasa pada dasarnya adalah suatu tindakan untuk mengorganisir aktivitas yang terkait dengan penyediaan jasa. Manajemen aktivitas ini didasarkan pada prinsip bahwa aktivitas atau proses usaha akan menggunakan sumber daya, sedangkan *service costing* melibatkan penelusuran yang lebih rinci terhadap biaya pendukung atau *support*

cost yang biasanya termasuk dalam biaya *overhead*, dan biaya ini dialokasikan ke aktivitas pembantu atau *support activities* secara tradisional dialokasikan ke semua produk jasa melalui pendekatan berbasis langsung, seperti tenaga kerja langsung, penggunaan peralatan, atau pemakaian bahan. Dalam *Activity Based Costing*, diperlukan penelusuran yang lebih rinci terhadap aktivitas pembantu ke setiap produk jasa yang relevan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan maksud tertentu. Pendekatan ilmiah ini mengacu pada karakteristik penelitian yang berlandaskan pada logika, pengalaman empiris, dan prosedur yang teratur.⁴⁰ Kesimpulannya, metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau mengatasi masalah tertentu melalui pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian, penting untuk memperhatikan karakteristik ilmiah yang telah dijelaskan sebelumnya, seperti logisitas yang menunjukkan bahwa penelitian harus dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga dapat diterima oleh akal manusia atau dapat dipahami dengan baik oleh pikiran sehat.

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk memberikan deskripsi yang lebih terperinci, lebih akurat, dan lebih jelas mengenai temuan-temuan empiris. Penelitian ini juga dapat mencakup jenis studi kasus atau jenis studi lainnya. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang merujuk pada dasar ilmiah dan bertujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang sedang terjadi, dengan melibatkan berbagai metode yang tersedia⁴¹

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2018),2.

⁴¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat:CV Jejak, 2018),7.

Penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif, yang berarti bahwa fokus penelitian adalah untuk menjelaskan suatu peristiwa atau kejadian secara rinci dan datanya diperoleh melalui pengamatan, wawancara, serta dokumentasi atau pemotretan situasi sosial yang akan dianalisis secara komprehensif, menyeluruh, dan mendalam.⁴² Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih terperinci tentang situasi-situasi sosial, dengan fokus pada aspek tertentu, dan seringkali mengidentifikasi hubungan antara berbagai variabel. Dengan kata lain, tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mengatasi masalah yang ada dengan cara menguraikan dan menjelaskan temuan penelitian, sehingga menghasilkan data deskriptif berupa laporan naratif berdasarkan pengamatan orang-orang yang telah diamati. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk menjelaskan analisis penghitungan tarif jasa menggunakan sistem Activity Based Costing (ABC). Dengan metode dan jenis penelitian ini, proses terjadinya peristiwa akan dipahami melalui pengalaman yang dialami, dan hasilnya akan disajikan dalam bentuk deskripsi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengacu pada tempat di mana penelitian akan dilakukan. Wilayah ini mencakup berbagai aspek seperti lokasi geografis, desa, organisasi, peristiwa, tes, dan sebagainya.⁴³ Dan penelitian memilih bengkel sufan yang terletak di kabupaten jember yang beralamatkan di JL. Ahmad Yani desa sukowono kecamatan sukowono kabupaten jember .

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2018),209.

⁴³ Tim Penyusun , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Jember:IAIN Jember Press,2019),92.

bengkel sufan ini dipilih dengan beberapa pertimbangan di antaranya Alasan dipilihnya bengkel ini sebagai tempat penelitian adalah karena tempatnya lebih strategis sehingga banyak konsumen menservis motor dibengkel tersebut dan juga tempatnya yang mudah dijangkau.

C. Subyek penelitian

Pada bagian ini di laporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa saja yang hendak dijadikan informasi serta narasumber serta bagaimana data dapat di cari dan d saring sehingga kesahihannya dapat dijamin.⁴⁴

Dalam penelitian ini, subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive. Teknik purposive adalah metode seleksi data yang dilakukan dengan pertimbangan khusus.⁴⁵ Adapun subjek penelitian atau informasi yang terlihat dalam penelitian ini dalam mengatasi permasalahan yang dikaji yaitu :

1. Bapak masruji sebagai pemilik bengkel sufan desa sukowono kabupaten jember.
2. Ibu feni sebagai administrasi bengkel sufan desa sukowono kabupaten jember.
3. Bapak avan,bapak sukron,bapak roni serta bapak har sebagai para pekerja di bengkel motor sufan desa sukowono kabupaten jember.

⁴⁴ Tim Penyusun ,*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Jember:IAIN Jember Press,2019),92.

⁴⁵ Urip Sulistiyo, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*(Jambi: Salim Media Indonesia,2019),37.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode yang penting dalam penelitian, karena penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data. Tanpa pemahaman tentang teknik pengumpulan data, seorang peneliti mungkin tidak akan berhasil mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti observasi (pengamatan), wawancara (interview), serta penelitian dokumen, atau bahkan dengan menggabungkan beberapa dari metode-metode tersebut.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Teknik Observasi

Metode observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pemantauan, baik itu secara langsung atau tidak langsung, dan kemudian mencatat hasil pengamatannya dalam bentuk catatan. Peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut⁴⁶ hanya mengamati dan mencatat mengenai tarif jasa bengkel serta melakukan wawancara langsung mengenai sesuatu yang peneliti amati.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu dialog yang diselenggarakan dengan tujuan tertentu antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2018),227.

Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur atau terbuka, yang berarti wawancara dilakukan tanpa pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data,⁴⁷ dengan tujuan agar dapat menemukan data yang diperlukan tanpa mengurangi informasi dan makna alami dari proses penggaliannya.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁴⁸ Dokumen ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mendapatkan data-data dari dokumen-dokumen yang ada. Dokumen telah lama menjadi sumber data yang digunakan oleh peneliti-peneliti sejak lama, karena ada banyak faktor yang membuat dokumen menjadi sumber data yang berguna untuk melakukan uji, penafsiran, dan bahkan ramalan.

Adapun data yang di peroleh dari dokumentasi yaitu:

- a. Struktur bengkel motor sufan desa sukowono
- b. Visi dan misi bengkel motor sufan desa sukowono
- c. Foto-foto yang mendukung serta berkaitan dengan penelitian ini.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2018),140.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2018),240.

tentang subjek penelitian sesuai dengan situasi yang sebenarnya. Proses analisis data kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Kondensasi data (data condensation)

Data kondensasi mengacu terhadap proses pemilihan, fokus, penyederhanaan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah di dapatkan. Dengan kesimpulannya bahwa kondensasi data ini di peroleh setelah peneliti melakukan wawancara yang kemudian di pilih sesuai dengan fokus penelitian yang diperlukan oleh peneliti.

2. Penyajian data (data display)

Penyajian data yaitu data yang telah di sajikan sudah melewati tahap reduksi, penyajian data dilakukan agar penulis lebih mudah untuk memahami permasalahan terkait dengan penelitian dan dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya. Dan pada umumnya penyajian ini merupakan suatu pengaturan, yaitu kumpulan informasi yang telah di kerucutkan sehingga di tarik sebuah kesimpulan bahwa penyajian data dapat di lakukan dengan uraian singkat, skema dan lain-lainnya.

3. Penarikan kesimpulan verifikasi (*conclusion drawing /verivikacion*)

Diharapkan bahwa kesimpulan yang diambil akan menghasilkan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang objek yang sebelumnya masih belum jelas. Kesimpulan ini juga dapat ditemukan dalam setiap data atau catatan yang dikumpulkan dari lapangan, karena

masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang seiring dengan penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti.

F. Keabsahan data

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan. Triangulasi adalah proses pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan pada waktu yang berbeda. Triangulasi juga mengacu pada penggunaan beberapa metode pengumpulan data dan sumber data yang berbeda. Dengan kata lain, triangulasi melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama.⁴⁹

Triangulasi data sumber dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa keandalan informasi yang diperoleh dari berbagai waktu yang berbeda.⁵⁰ Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan tujuan menguji kecocokan dan validitas data yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, penggunaan triangulasi menjadi suatu tindakan yang penting.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap ini, penjelasan akan diberikan mengenai langkah-langkah pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, pengembangan desain penelitian, pelaksanaan penelitian sesungguhnya, hingga penyusunan laporan penelitian.⁵¹

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2018), 273.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2018), 274.

⁵¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 92.

Dan adapun yang di lakukan pada tahap penelitian ini, yaitu:

1. Tahap persiapan

- a. Menyusun rencana penelitian seperti judul penelitian, konteks penelitian, tujuan penelitian serta manfaat penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus surat perizinan penelitian.
- d. Observasi (menilai lapangan).
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Memahami latar belakang yang akan menjadi tempat penelitian.
- b. Memasuki lapangan penelitian.
- c. Mengumpulkan data dan menganalisis.
- d. Serta menyempurnakan data yang belum lengkap.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti secara bertahap telah mengembangkan struktur laporan hasil penelitian setelah menganalisis dan mengumpulkan data dalam format karya ilmiah. Laporan penelitian ini mengikuti panduan penulisan ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah bengkel motor Sufan yang terletak di Desa Sukowono, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember.

1. Sejarah Berdirinya Bengkel sufan

Latar belakang berdirinya bengkel Sufan dimulai ketika pemiliknya, Bapak Masruji, mengamati peningkatan jumlah pengguna kendaraan bermotor setiap tahunnya di daerah Desa Sukowono, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Dia juga melihat bahwa kesulitan dalam mencari pekerjaan, terutama di daerah tersebut, mendorong minat masyarakat untuk memiliki kendaraan bermotor. Melihat fenomena ini, Bapak Masruji menganggapnya sebagai peluang bisnis yang menjanjikan. Selain itu, Bapak Masruji juga memperhatikan bahwa setelah pemilik sepeda motor mendapatkan layanan gratis selama dua minggu di bengkel resmi, mereka lebih cenderung memilih untuk memperbaiki kendaraan mereka di bengkel-bengkel biasa dengan berbagai alasan.⁵²

Melihat fenomena di atas bapak masruji yang juga memiliki kemampuan di bidang perbengkelan khususnya sepeda motor karena bapak masruji juga merupakan salah satu dari seratus lebih siswa SMKN 2 Jember yang khusus mengambil jurusan teknik mesin di tahun 1998

⁵² Masruji, diwawancarai oleh peneliti, Jember 25 Juli 2023

kemudian mempunyai inisiatif untuk membuka bengkel motor di tahun 2008 untuk memanfaatkan peluang tersebut.

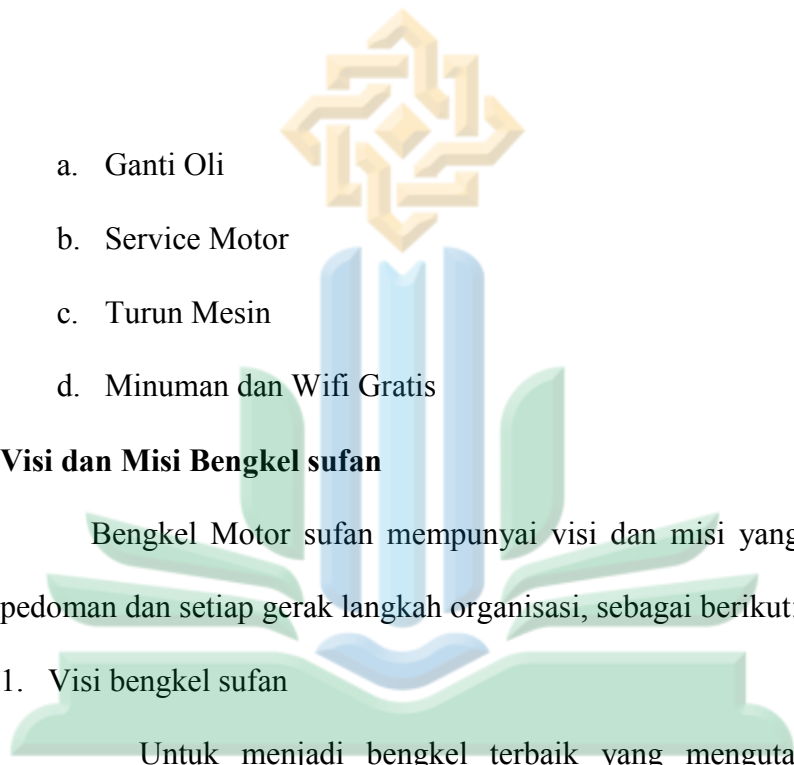
Pada tahun yang sama, dia mendirikan bengkel Sufan Motor di depan rumahnya, menggunakan halaman depan rumahnya sebagai lokasi usahanya. Hingga saat ini, bengkel tersebut telah beroperasi selama 15 tahun dan tetap berjalan sesuai dengan visi yang dimiliki oleh Bapak Masruji. Banyak warga yang memanfaatkan layanan dari bengkel tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, sejumlah pemuda juga telah menjadikan bengkel Sufan sebagai tempat berkumpul mereka dan untuk melakukan servis sepeda motor mereka. Hal ini telah menghasilkan peningkatan pendapatan setiap tahunnya.

Dalam melakukan usahanya tersebut bapak masruji tidak sendirian dia memiliki 4 orang pekerja masing-masing bernama bapak avan, bapak sukron, bapak roni, bapak har, dan juga ibu feni sebagai administrasi.

2. Letak Geografis

Lokasi penelitian ini di daerah yang cukup strategis yakni di Jl. Ahmad Yani, desa sukowono, kecamatan sukowono, Kabupaten Jember. Bengkel ini termasuk dalam kategori bengkel yang menyediakan layanan lengkap untuk sepeda motor. Selain memiliki lokasi yang strategis, bengkel ini juga menyediakan berbagai layanan dan fasilitas yang jarang ditemukan di bengkel-bengkel motor di wilayah tersebut. Beberapa di antara layanan dan fasilitas yang dapat ditemukan di bengkel ini adalah.⁵³

⁵³ Masruji, diwawancarai oleh peneliti, Jember 25 Juli 2023.

- 
- a. Ganti Oli
 - b. Service Motor
 - c. Turun Mesin
 - d. Minuman dan Wifi Gratis

3. Visi dan Misi Bengkel sufan

Bengkel Motor sufan mempunyai visi dan misi yang menjadikan pedoman dan setiap gerak langkah organisasi, sebagai berikut:

1. Visi bengkel sufan

Untuk menjadi bengkel terbaik yang mengutamakan pada kepuasan pelanggan didukung dengan peralatan canggih dan tenaga ahli yang berkompeten dalam memberikan pelayanan jasa bengkel kepada pelanggan dan masyarakat.

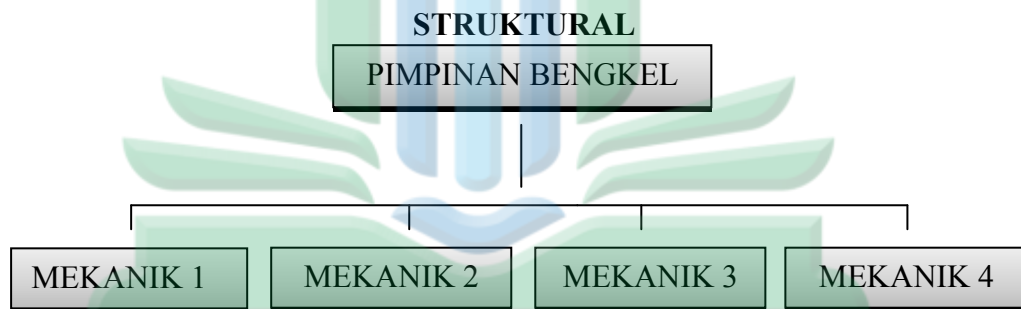
2. Misi bengkel sufan

- a. Membangun bengkel yang sehat dan terpercaya.
- b. Memberikan layanan sepeda motor sehat yang cepat dan berkualitas.
- c. Memberikan jasa bengkel yang unggul berdasarkan nilai-nilai kejujuran, keadilan dan kehati-hatian.
- d. Memenuhi ketentuan dan peraturan yang terkait dengan bisnis bengkel.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah representasi visual mengenai pembagian tugas, tanggung jawab, dan hubungan antar bagian di dalam sebuah

entitas. Tujuan dari struktur organisasi adalah untuk mengoptimalkan efisiensi dan kemudahan dalam menjalankan aktivitas organisasi sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah struktur organisasi bengkel motor Sufan.



Gambar 4.1
Struktural bengkel motor sufan

Sumber : data diolah oleh peneliti, 25 juli 2023

Pemilik bengkel motor Sufan yang bernama Masruji, bertanggung jawab atas segala aspek yang ada di bengkel, termasuk suku cadang, tenaga kerja, dan hal-hal lainnya. Selanjutnya, bengkel ini memiliki empat mekanik, yaitu Bapak Avan, Bapak Sukron, Bapak Roni, dan Bapak Har, yang bertanggung jawab untuk melakukan perbaikan atau pemeriksaan sepeda motor konsumen yang akan diservis. Selain itu, dalam hal administrasi, bengkel motor Sufan memiliki seorang kasir bernama Ibu Feni, yang bertugas untuk menerima pembayaran dari konsumen atas layanan yang diberikan dan juga untuk pembelian suku cadang motor yang telah selesai diservis.⁵⁴

⁵⁴ Masruji, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 25 Juli 2023.

B. Penyajian Data dan Analisis

Langkah berikutnya dalam penelitian skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang telah diperoleh selama penelitian. Setelah proses pengumpulan data di lapangan dianggap telah selesai dan mencukupi, penelitian ini dapat diakhiri. Data-data yang telah disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data akan diuraikan secara terperinci, sesuai dengan bukti-bukti yang ditemukan selama penelitian.

1. Penentuan Tarif jasa servis motor di bengkel sufan

Analisis penentuan tarif servis pada bengkel motor sufan sampai saat ini masih menggunakan sistem tradisional, dalam menentukan tarif jasa bengkel motor sufan mempunyai pertimbangan yaitu melihat segmen pasar atau daya beli konsumen. dan didalam penentuan tarif servis motor, pemilik bengkel menentukan tarif servis dengan mempertimbangkan lamanya pengerjaan motor dan melihat tarif servis pada bengkel-bengkel lain yang sejenis.

Dalam penyajian berikut ini akan diambil satu sampel dari jenis jasa dengan merek motor matic injek yaitu servis lengkap, ganti oli mesin, servis ringan, spare part.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh keterangan dari bagian administrasi yaitu ibu feni yang menjelaskan :

“ bahwa pada bengkel motor sufan ini menghitung tarif jasa servis dari biaya gaji karyawan, dan juga di ambil dari biaya listrik serta alat-alat yang kurang dalam proses servis. Biaya gaji karyawan dihitung per satu orang dalam penyelesaian satu unit motor yang diperbaiki jadi tidak dihitung per jam dan juga jika motor ada

kerusakan harus mengganti beberapa alat yang rusak maka juga dihitung. “

Adapun pemilik bengkel motor sufan yaitu bapak masruji dalam menentukan tarif jasa servis, diperoleh keterangan yaitu menjelaskan:

“ bahwa bengkel motor sufan dalam menghitung tarif jasa servis ini dengan cara menjumlahkan semua biaya seperti biaya gaji karyawan, biaya listrik, biaya wifi serta biaya konsumsi.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan tarif jasa servis bengkel motor sufan menghitung semua biaya-biaya seperti biaya listrik, biaya wifi, biaya gaji karyawan dan juga biaya konsumsi dalam menentukan tarif.

Data tarif servis motor menurut bengkel sufan.

Periode 2022-2023

Gambar 4.2
Penentuan tarif jasa bengkel motor sufan

*List jumlah Barang dan Harga
Bengkel Sepeda Motor sufan
Sukowono*

Date: _____

No.	Nama Barang	Jumlah	Modal	J
1.	Oli Mpx 1	24	Rp 38.541	
2.	Oli Mpx 2	24	Rp 30.853	
3.	Cairan	24	Rp 10.000	
4.	Karbokliner	24	Rp 5.000/10.000	
5.	Filter bensin	24	Rp 20.000	
6.	Oringkupam	24	Rp 5.000	
7.	Karburator	24	Rp 15.000	
8.	dua silf oli	24	Rp 18.000	
9.	silf acrob	24	Rp 28.000	
10.	Criblorer (matic scoopy)	24	Rp 38.000	
11.	Criblorer (matic vario)	24	Rp 168.000	
12.	Kampas ganda	24	Rp 135.000	
13.	Vanbel	24	Rp 50.000	
14.	roler	24	Rp 97.000	
15.	Rumah roler	24	Rp 18.000	
16.	stlempet cbt	24	Rp 35.000	
17.	Servise ganti semua		Rp 300.000	
18.	servise rangan		Rp 50.000	

Sumber : bengkel motor sufan sukowono

Dari hasil harga tarif servis di atas beserta biaya tarif karyawan bengkel motor sufan dapat dijumlahkan sebagai berikut.

Tabel 4.1
Tarif jasa servis pada bengkel motor sufan

No.	Jenis servis unit	Tarif servis jenis motor	Harga jual	Total	Jam kerja
1.	Servis berat	Rp 65.000	RP 300.000	Rp 365.000	3 jam
2.	Ganti oli mesin	Rp 7.000	Rp 43.000	Rp 50.000	1 jam
3.	Servis ringan	Rp 25.000	Rp30.000	Rp 55.000	1 jam

Sumber : bengkel motor sufan sukowono

Dari tabel tersebut dapat diuraikan seperti berikut:

- a. Harga jual Servis berat dihitung dari jasa yaitu Rp 65.000, dan kerusakan pada motor matic rata-rata menghabiskan Rp300.000 keatas jika ganti alat semua seperti servis injek, karburator, dan cbt sehingga total dari keseluruhan yaitu Rp 365.000 dengan waktu yang dibutuhkan untuk proses servis yaitu sekitar 3 jam.

Dari hasil wawancara dengan bapak avan selaku montir di bengkel motor sufan menjelaskan bahwa

“ dalam menentukan tarif servis pada motor ini berbeda-beda tergantung pada kerusakan apa yang terjadi serta dalam proses pengerjaannya menghabiskan berapa jam, dan juga dalam jenis motornya, biasanya jika servis berat menghabiskan waktu 3 jam sampai 3 jam setengah karena mungkin pada motor masih memerlukan beberapa alat yang rusak dan harus diganti, biasanya ini ditarif dengan harga Rp 300.000 ke atas dan untuk biaya montir yaitu Rp 65.000 dibagi 2”.

- b. Ganti oli di tarif jasa Rp 7.000 dengan bahan oli yang digunakan yaitu oli SPX 2 honda matic 0,8 L dengan harga Rp 41.000 sehingga totalnya menjadi Rp 50.000 dengan waktu sekitar 1 jam.

Dari hasil wawancara kepada bapak sukron selaku montir di bengkel motor sufan menjelaskan bahwa:

“ dalam menentukan tarif jasa pada oli ini dilihat dari jenis motornya yang memerlukan oli jenis apa, dan pada oli ini bermacam-macam ada yang bagus dan juga biasa tentu yang bagus harganya akan jauh sedikit mahal dibandingkan dengan yang biasa, dalam penggantian oli ini menghabiskan waktu sekitar 1 jam dan dalam penggantian oli ini ditangani oleh satu montir jasa dan dalam penentuan tarif ini ditarif Rp 7.000”.

- c. Servis ringan ini dihitung dari jasa Rp 25.000 dan perbaikan pada motor yaitu Rp 30.000 dan total dari keseluruhan yaitu Rp 55.000 dan membutuhkan waktu sekitar 1 jam.

Dari hasil wawancara kepada bapak roni dan bapak har selaku montir bengkel motor sufan menjelaskan bahwa :

“ untuk servis ringan pada bengkel motor sufan ini dilihat dari jenis motor dan dari kerusakan yang terjadi , servis ringan ini hanya dilakukan pembetulan untuk melihat apa saja yang perlu diperbaiki, servis ringan ini tidak terlalu sulit jika dibandingkan dengan servis berat dan dalam proses servis ringan ini membutuhkan waktu sekitar 1 jam atau bisa lebih tergantung kendala yang terjad dimotor dan servis ringan ini ditangani oleh 2 montir dan juga jasanya sebesar Rp 25.000”.

2. Penentuan tarif jasa dengan menggunakan metode Activity Based

Costing

a. Data pendukung Activity Based Costing

Di dalam menentukan tarif jasa servis dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*, diperlukan data Data-data seperti elemen biaya yang berhubungan dengan jasa servis dan dibutuhkan dalam menentukan tarif jasa servis dengan metode *Activity Based*

Costing antara lain adalah data biaya karyawan ,biaya listrik, biaya wifi, dan biaya konsumsi pada bengkel motor sufan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan pemilik bengkel motor sufan yaitu bapak masruji menjelaskan bahwa :

“ pada bengkel motor sufan terdapat empat biaya yang nantinya digunakan sebagai menentukan tarif jasa yaitu yang pertama ada gaji karyawan , karyawan digaji dalam satu hari dan hari kerja karyawan dalam satu minggu yaitu 6 hari ,pada hari jumat libur , dalam menentukan gaji karyawan , karyawan digaji selama penyelesaian satu motor yang dikerjakan, dan yang kedua ada biaya listrik jadi bengkel sufan juga memperhitungkan listrik, biaya wifi jadi bengkel motor sufan juga menyediakan wifi kepada setiap konsumen yang melakukan servis motor dan terakhir yaitu konsumsi, setiap konsumen diberi gratis satu berupa minuman seperti es teh rio dan juga dimasukkan pada biaya “.

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada ibuk feni selaku administrasi bengkel motor sufan menjelaskan :

“dalam proses penggajian karyawan bengkel motor sufan menggaji setiap hari dan proses perhitungannya yaitu menetapkan jasa satu motor, total dari ongkosan tersebut semisal 200 ribu pengasilannya itu akan di potong persen, dan untuk jenis servis berat akan dipotong 20%, untuk servis ringan 20% dan untuk ganti oli 20% kemudia hasil tersebut dibagi para pekerja di bengkel motor sufan lebih tepatnya pada montir, kalau administrasi itu digajinya per satu bulan satu kali”.

Adapun data biaya-biaya bengkel motor sufan adalah sebagai berikut:

- 1) Data biaya servis motor
 - a) Biaya gaji karyawan

Biaya gaji karyawan pada bengkel motor suhan ditarif Rp 10.000 sampai Rp 65.000 , harga tarif gaji karyawan ini beda-

beda, tergantung pada kerusakan pada motor dan juga lamanya proses perbaikan serta susahnya servis perbaikan pada motor, dan pada gaji karyawan ini bengkel motor memberikan gaji harian dan dalam menghitung gaji karyawan perusahaan melihat dari seberapa selesai pengerjaan pada motor jadi tidak dihitung pada waktu.

Dari hasil wawancara dengan bapak masruji selaku pemilik bengkel motor sufan mengatakan bahwa :

“gaji karyawan ini digaji setiap hari dan juga gajinya ini dihitung permotor jadi tidak jaman atau tidak perminggu maupun perbulan, semisal hari ini montir memperbaiki 5 motor jadi gajinya ambilnya di 5 motor tersebut nantinya akan dipotong juga dengan persenan serta jumlah karyawan”.

b) Biaya listrik

Biaya listrik pada bengkel motor sufan ini dihitung perbulan yaitu kisaran harga Rp 300.000 , jadi dalam menetapkan tarif servis bengkel motor suhan juga memasukkan biaya listrik sebagai tarif servis. Dan dalam melakukan servis pada bengkel motor sufan alat-alat yang perlu tenaga listrik yaitu seperti gendra, bor dan solderan hal ini juga masuk dalam biaya listrik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak masruji selaku pemilik bengkel motor sufan mengatakan bahwa :

“biaya listrik ini juga dimasukkan pada biaya yang nantinya akan dilakukan dalam menentukan jasa ,setiap bulannya saya membayar listrik sebesar Rp 300 ke atas,

karena juga setiap hari dipakai dalam melakukan servis motor .“

c) Biaya wifi

Jad bengkel motor sufan menyediakan wifi gratis kepada setiap konsumen yang melakukan servis, dan bengkel sufan mengeluarkan biaya Rp 100.000 setiap bulannya untuk wifi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak masruji selaku pemilik bengkel motor sufan mengatakan bahwa :

“ saya menyediakan wifi gratis untuk setiap konsumen yang datang untuk menservis motornya, dan dalam pembayaran wifi saya ditarif Rp 100.000 untuk setiap bulannya.”

d) Biaya konsumsi

Biaya konsumsi ini pada bengkel motor sufan menyediakan satu minimal untuk setiap konsumen, biasanya setiap konsumen hanya diperbolehkan mengambil satu minuman, satu minuman ini setiap bulannya bengkel motor sufan mengeluarkan empat dus dengan harga satuan yaitu Rp 19.000, jadi pada setiap bulannya bengkel motor sufan mengeluarkan biaya untuk konsumsi yaitu sebesar Rp 76.000.

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada ibuk feni selaku administrasi bengkel motor sufan mengatakan bahwa:

“biaya konsumsi disini berupa minimal seperti teh gelas, dan biasanya dalam satu bulan menghabiskan 4 dus karena juga banyak konsumen tidak mengambil, jadi biaya disini juga dimasukkan dalam penentuan tarif”.

Tabel 4.2
Data biaya servis motor sufan Tahun 2022

No.	Elemen biaya	Jumlah
1.	Biaya gaji karyawan	Rp 28.800.000
2.	Biaya listrik	Rp 3.600.000
3.	Biaya konsumsi	Rp 912.000
4.	Biaya wifi	Rp 1.200.000
	TOTAL	RP 38.400.000

Sumber : bengkel motor sufan sukowono

b. Perhitungan tarif jasa servis motor menggunakan *Activity Based Costing*

Dalam penentuan tarif jasa servis dengan *metode Activity Based Costing* data-data

Ada lima langkah dalam perhitungan harga pokok jasa servis berdasarkan *metode Activity Based Costing* dalam penelitian ini :

- 1) Mengidentifikasi dan mendefinisikan aktivitas
- 2) Mengklasifikasi biaya berdasarkan aktivitas ke dalam berbagai aktivitas
- 3) Mengidentifikasi *cost driver*
- 4) Menentukan tarif per unit *cost driver*
- 5) Membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas.

a) Mengidentifikasi dan mendefinisikan aktivitas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pemilik bengkel motor sufan dan bagian administrasi yaitu bapak masruji dan ibu feni pada hari selasa tanggal 25 juli 2023 menjelaskan :

“bahwa bengkel motor sufan ini terdapat empat aktivitas yang dilakukan pada proses perbaikan motor dalam menentukan biaya yaitu gaji karyawan, listrik, wifi dan juga konsumsi.”

Aktivitas-aktivitas yang ada pada bengkel motor suhan didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Biaya gaji karyawan
- 2) Listrik
- 3) Biaya konsumsi
- 4) Biaya wifi

Berdasarkan empat aktivitas biaya tersebut, dapat dikelompokkan

lagi ke dalam beberapa kategori aktivitas, yaitu:

- 1) Aktivitas perbaikan motor yang terdiri dari biaya montir
- 2) Aktivitas pemeliharaan konsumen yaitu biaya konsumsi
- 3) Aktivitas pelayanan yang terdiri dari biaya listrik dan biaya wifi

Dibawah ini merupakan penjelasan dari beberapa aktivitas yang dilakukan pada tiga kategori aktivitas di atas yaitu:

- 1) Biaya gaji karyawan atau montir

Montir merupakan pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan servis motor, aktivitas yang dilakukan oleh 4 montir yang menangani motor yang sedang mengalami kendala. Setiap motor ditangani oleh 2 montir yang bertugas untuk memservis kendala pada motor.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu feni selaku administrasi bengkel motor sufan menjelaskan bahwa :

“setiap montir di bengkel motor sufan ini digaji tiap hari dan dalam menggaji ini melihat bearap motor yang diperbaiki, rata-rata pendapatan montir tiap hari mulai dari seratus ribu ke atas yang nantinya akan dipotong persen dan dibagi jumlah karyawan “.

Setiap perbaikan pada motor untuk servis berat satu motor di tarif dengan harga Rp 65.000 dan untuk servis ringan satu motor di tarif dengan harga Rp 25.000 dan total pendapatan setiap montir tiap harinya rata-rata RP 100.000 sedangkan untuk administrasi karyawan digaji per satu bulan 1 kali sebanyak Rp 800.000. Jadi total beban untuk aktivitas tersebut sebesar (4 x 12 x = Rp

13.440.000) untuk administrasi sebesar (Rp 800.000 x 12 =9.600.000) jadi rata-rata pengeluaran biaya bengkel sufan untuk satu tahun sebesar Rp 38.400.000 Oleh karena itu, biaya ini termasuk unit *level activity cost* . yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah batch produk yang diproduksi.

2) Biaya konsumsi

Konsumen yang sedang melakukan servis akan mendapatkan minuman gratis dari bengkel. Dan biaya konsumsi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menyediakan minuman yang diberikan kepada konsumen . jenis minuman yang diberikan kepada konsumen berupa es teh , sehingga menimbulkan biaya sebesar Rp 912.000 setiap tahunnya. Biaya konsumsi termasuk dalam unit *level cost activity*.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibuk feni selaku administrasi di bengkel motor sufan mengatakan bahwa:

“biaya konsumsi disini yaitu teh gelas yang juga dimasukkan pada biaya, yang diberikan kepada setiap konsumen yang melakukan servis di bengkel, dan setiap konsumen hanya mendapatkan satu, biasanya perbulan hanya menghabiskan 4 dus setiap bulannya soalnya jarang ada konsumen yang ngambil”.

3) Biaya wifi

Biaya wifi juga dibutuhkan karena bengkel motor sufan menyediakan wifi gratis untuk setiap konsumen yang datang

tujuannya agar konsumen tidak terlalu bosan disaat menunggu motornya diperbaiki, untuk wifi bengkel motor sufan membayar Rp 100.000 untuk setiap bulannya dan untuk setiap tahunnya bengkel motor sufan mengeluarkan biaya Rp 1.200.000.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak masruji selaku pemilik bengkel motor sufan mengatakan bahwa :

“bengkel menyediakan wifi gratis untuk setiap konsumen yang datang untuk memperbaiki motornya agar para konsumen tidak bosan disaat motornya diperbaiki karena kan konsumen melakukan servis bermacam-macam ada yang sampai 3 jam jadi tujuannya agar mereka tidak bosan, dan saya juga mengeluarkan biaya untuk wifi ini sebesar Rp 100.000 untuk setiap bulannya”.

4) Biaya listrik

Tenaga listrik sangat diperlukan oleh setiap perusahaan, termasuk juga pada bengkel motor pasti membutuhkan listrik untuk melangsungkan aktivitas, dalam memperbaiki motor juga membutuhkan listrik seperti air impact wrench, gerinda, bor listrik

portable, air gun dan lain lain. Biaya listrik dalam satu tahun sebesar Rp 3.600.000. biaya tersebut termasuk dalam kategori aktivitas *unit level activity cost*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak masruji selaku pemilik bengkel motor sufan mengatakan bahwa:

“untuk listrik ini juga dimasukkan ke dalam biaya karena pastinya dalam proses menservis butuh listrik seperti komproser, grendra, bor dan solderan , biasanya setiap bulan dikenai sebesar tiga ratus ribu atau lebih tergantung banyaknya yang digunakan”

b) Mengklasifikasi Biaya Berdasarkan Aktivitas ke dalam Berbagai Aktivitas

1) Berdasarkan *Unit-level activity cost*

Biaya aktivitas tingkat unit (*unit-level activity cost*) adalah biaya yang meningkat secara langsung seiring dengan jumlah unit produk yang diproduksi, sesuai dengan proporsi volume produk tersebut. Aktivitas ini dilakukan setiap hari dalam menjalani servis motor di bengkel suhan. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah aktivitas penyediaan listrik , dan aktivitas servise. Dan pada bengkel motor sufan pemakaian listrik disebabkan oleh pemakaian alat seperti bor, solderan, grindra serta kompresor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak masruji selaku pemilik bengkel moto sufan mengatakan bahwa :

“ yang pasti bertambah untuk setiap harinya ini adalah biaya listrik karena dalam satu hari itu pemakaian listrik tidak tentu kadang jika banyak orang yang melakukan servis baik

itu berat atau ringan otomatis pemakaian listrik juga bertambah, dan juga untuk servise ini setiap hari biayanya bertambah karena kan dalam melakukan servise pasti nanti akan ada beberapa alat yang harus diperbaiki untuk diganti yang baru dan itu juga menyebabkan pertambahan”.

2) Berdasarkan *Batch-related activity cost*

Biaya *Batch-related activity cost* adalah biaya yang disebabkan oleh sejumlah barches di produksi dan terjual. Besar kecilnya biaya ini tergantung dari frekuensi order produksi yang di olah oleh fungsi produksi. Aktivitas ini tergantung pada jumlah *batch* produk yang d produksi. Dan dalam biaya ini dalam bengkel motor sufan tidak terdapat.

3) Berdasarkan *produk-sustaining activity cost*

Biaya ini merupakan biaya yang digunakan untuk mendukung produksi produk yang berbeda. Aktivitas ini berhubungan dengan penelitian dan pengembangan produk tertentu dan biaya-biaya untuk mempertahankan produk agar tetap dapat dipasarkan. Aktivitas ini tidak ditemui dalam penentuan tarif

4) Berdasarkan *fasilitas-sustaining cost*

Biaya ini merupakan biaya kapasitas pendukung pada tepat dilakukannya produksi. Aktivitas ini berhubungan dengan kegiatan untuk mempertahankan fasilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah biaya untuk wifi dan juga biaya konsumsi.

“ biaya pendukung yang ada di bengkel motor sufan yaitu biaya wifi, karena biaya ini bisa mempertahankan bengkel

motor sifan agar setiap harinya ada konsumen, dengan menyediakan wifi gratis konsumen juga tidak akan bosan menunggu motornya diperbaiki dan fasilitas lainnya yaitu biaya konsumsi, kami menyediakan berupa es teh rio untuk para konsumen yang melakukan servis agar mereka tidak bosan, setiap konsumen di beri gratis untuk satu minuman.”

Klasifikasi biaya ke dalam berbagai aktivitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Klasifikasi biaya berdasarkan tingkat aktivitas

<i>Elemen Biaya</i>	<i>Jumlah</i>
<i>Unit level activities</i>	
<i>Biaya gaji karyawan</i>	<i>Rp 38.400.000</i>
<i>Biaya listrik</i>	<i>Rp 3.600.000</i>
<i>fasilitas-sustaining cost</i>	
<i>Biaya konsumsi</i>	<i>Rp 912.000</i>
<i>Biaya wifi</i>	<i>Rp 1.200.000</i>

Sumber : bengkel motor sifan sukowono

c) Mengidentifikasi Cost Driver

Tahap yang dilakukan setelah seluruh aktivitas-aktivitas ini diidentifikasi sesuai dengan kategorinya, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi *cost driver* dari setiap biaya aktivitas. Pengidentifikasi ini dimaksudkan dalam penentuan kelompok aktivitas adalah tarif unit *cost driver*. Pengidentifikasi tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Pengelompokkan biaya servis dan cost driver

No	Aktivitas	Cost driver Satuan	Banyaknya satuan	Jumlah biaya
	<i>Unit-level activity cost</i>			
A.	Biaya gaji karyawan	Jumlah konsumen	6.048 orang	38.400.000
	1. Servis berat	jumlah konsumen	1.440 orang	
	2. Servis ringan	jumlah konsumen	2.304 orang	
	3. Ganti oli	jumlah konsumen	2.304 orang	

B.	Biaya listrik 1. Servis berat 2. Servis ringan	Kwh Kwh Kwh	4.320 hari	3.600.000
A.	<i>fasilitas-sustaining cost</i> Biaya konsumsi	jumlah per dus	720 hari	912.000
B.	Biaya Wifi		720 hari	1.200.000

Sumber : hasil pengelolaan data

Berdasarkan pada tabel di atas dapat di ketahui pengidentifikasian *cost driver* dari setiap biaya yang terkait. Terdapat satu *cost driver* yang digunakan dalam menentukan tarif jasa servis bengkel motor sufan yaitu : biaya gaji karyawan, biaya listrik yang digunakan, biaya konsumsi dan juga biaya wifi untuk biaya karyawan ini dilihat dari jenis servis yang dilakukan dan juga dilihat dari berapa unit motor yang diservis, untuk biaya listrik ini nilainya sama, untuk konsumsi juga nilainya sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak har selaku montir di bengkel motor sufan mengatakan bahwa :

“untuk karyawan ini digajinya setiap hari dan dihitung berapa motor yang diperbaiki, biasanya untuk servis berat perhari bisa ada 4 sampai 5 motor, untuk servis ringan ada 8 sampai 10 dan untuk ganti oli juga satu hari ada 8 sampai lebih, jadi dari hasil itu yang dibuat perhitungan untuk gaji karyawan, unti biaya listrik ini tergantung pemakaian berapa setiap bulanya bengkel motor sufan mengeluarkan biaya untuk listri Rp 300.000 sampai lebih dan untuk biaya wifi Rp 100.000 untuk setiap bulannya, untuk biaya konsumsi Rp 74.000 untuk setiap bulannya, karena menghabiskan 4 dus teh rio yang harga satuannya Rp 19.000 ”.

d) Menentukan Tarif Per Unit *Cost Driver*

Setelah mengidentifikasi *cost driver*, langkah selanjutnya menentukan tarif per unit *cost driver* karena setiap aktivitasnya

memiliki *cost driver* dengan cara membagi jumlah biaya dengan *cost driver*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada bapak masruji selaku pemilik bengkel sufan mengatakan bahwa :

“biaya yang berubah pada setiap bulannya yaitu biaya listrik, dan biaya gaji karyawan karena setiap bulan pasti pemakaian listrik bisa bertambah dan berkurang dan biaya gaji karyawan bisa bertambah dan juga berkurang tergantung banyaknya konsumen yang melakukan servis, untuk servis berat ini biasanya satu hari ada 5 atau lebih konsumen, untuk servis ringan bisa 8 sampai lebih, dan untuk ganti oli bisa 8 atau lebih konsumen dalam satu harinya”.

Tarif per unit *cost driver* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{jumlah aktivitas}}{\text{Cost drive}}$$

Tabel 4.5

**Penentuan tarif per unit
Cost driver bengkel motor dengan metode ABC**

No.	Elemen biaya	Jumlah biaya	Cost driver	Tarif/unit
	Unit-level activity cost			
a.	Biaya gaji karyawan	Rp 38.400.000	6.048	Rp 6.349,206
	1. Servis berat		1440	
	2. Servis ringan		2.304	
	3. Ganti oli		2.304	
b.	Biaya listrik	Rp 3.600.000	4.320	Rp 833,333
	1. Servis berat			
	2. Servis ringan			
	<i>fasilitas-sustaining cost</i>			
a.	Biaya konsumsi	Rp 912.000	720	Rp 1.266,66
b.	Biaya wifi	Rp 1.200.000	720	Rp 1.666,66

Sumber : hasil pengelolaan data

e) **Membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif cost Driver dan ukuran aktivitas**

Dalam tahap ini, biaya aktivitas dibebankan konsumsi masing-masing aktivitas produk. Pembebanan biaya overhead dari tiap aktivitas ke setiap servis dihitung dengan rumus sebagai berikut :

BOP yang dibebankan = tarif/ unit cost driver x cost driver yang dipilih

Dengan mengetahui BOP (biaya overhead pabrik) yang dibebankan pada masing-masing kelompok, maka dapat dihitung dari tarif jasa setiap servis. Perhitungan tarif masing-masing motor dengan metode ABC dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Tarif permotor = cost servis + laba yang diharapkan

Untuk cost servis per motor diperoleh dari total biaya yang telah dibebankan pada masing-masing produk dibagi dengan jumlah hari pakai. Sedangkan laba yang diharapkan ditetapkan pihak manajemen bengkel motor sufan yaitu untuk servis berat 20%, untuk servis ringan 20%, dan untuk ganti oli 20%.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibuk feni selaku administrasi di bengkel motor sufan mengatakan bahwa “

“untuk untuk jenis servis maupun ganti oli ini untuk menentukan berapa persennya itu sama semua baik servis, servis ringan maupun ganti oli untuk servise berat nanti akan dikali 20 %, untuk servis ringan 20% dan untuk ganti oli 20% biasanya dalam menerapkan ini adalah semisal dalam satu hari ada 4 motor yang ingin memperbaiki dan dan ada satu montir yang memperbaiki, nanti itu hasil dari perolehan montir dalam satu hari dihitung dari 4 motor tersebut kemudian hasilnya akan

dikali persennya dan dari hasil itu kemudian dibagi dengan jumlah montir yang ada di bengkel seperti itu”.

berikut ini tarif jasa servis motor untuk masing-masing jenis motor adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tarif Jasa Servis Motor Untuk Servis Berat

Aktivitas	Tarif cost Driver	Jumlah cost driver	Total
Biaya gaji karyawan	Rp 6.349.206	1440	Rp 9.142.856
Biaya listrik	Rp 833.333	4.320	Rp 3.599.99
Biaya konsumsi	Rp 1.266,66	720	Rp 9.119,5
Biaya wifi	Rp 1.666,66	720	Rp 1.199,9
Total biaya untuk service berat di bengkel motor sufan			Rp 23.022,246
Jumlah hari konsumen			288
Biaya servis per motor			Rp 79.938,35
20% laba			Rp 15.987,67
Jumlah tarif			Rp 159.987

Sumber : Hasil Pengelolaan Data

Tabel 4.7
Tarif Jasa Servis Motor Untuk Servis Ringan

Aktivitas	Tarif cost Driver	Jumlah cost driver	Total
Biaya gaji karyawan	Rp 6.349.206	2304	Rp 14.628,570
Biaya listrik	Rp 833.333	4.320	Rp 3.599.998
Biaya konsumsi	Rp 1.266,66	720	Rp 9.119,95
Biaya wifi	Rp 1.666,66	720	Rp 11.999.95
Total biaya untuk tune up di bengkel motor sufan			Rp 39.348.45
Jumlah hari konsumen			288
Biaya servis per motor			Rp 13.662,2
20% laba			Rp 27.324,4
Jumlah tarif			Rp 40.986

Sumber : Hasil Pengelolaan Data

Tabel 4.8
Tarif Jasa Servis Motor Untuk Ganti Oli

Aktivitas	Tarif cost Driver	Jumlah cost driver	Total
Biaya gaji karyawan	Rp 6.349.206	2304	Rp 14.628.570

Biaya konsumsi	Rp 1.266,66	720	Rp 9.119,95
Biaya wifi	Rp 1.666,66	720	Rp 11.999,95
Total biaya untuk tune up di bengkel motor sufan			Rp 35.748,47
Jumlah hari konsumen			288
Biaya servis per motor			Rp 12.412,6
20% laba			Rp 24.825,2
Jumlah tarif			Rp 37.237

Sumber : Hasil Pengelolaan Data

C. Pembahasan Temuan

Pada sub bab ini akan dijelaskan uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, penelitian akan menjelaskan mengenai hasil penelitian dengan penguatan yang ada pada teori-teori yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Data-data yang di peroleh melalui observasi, wawancara yang dilakukan secara mendalam serta dengan beberapa dokumentasi yakni dengan mengumpulkan data mengenai penentuan tarif jasa perspektif *Activity Based Costing* pada bengkel motor sufan desa sukowono kabupaten jember.

Berikut merupakan penjelasan dari pembahasan yang akan dikomunikasikan dengan teori-teori yang ada dan dijadikan landasan oleh peneliti dalam penelitian ini:

1. Penentuan tarif jasa servis pada bengkel motor sufan

Penentuan tarif memiliki titik kritis dalam bauran pemasaran jasa karena menentukan pendapatan dari suatu usaha atau bisnis, dalam sistem akuntansi biaya tradisional ini Perhitungan biaya mencakup proses pengelompokkan biaya, kemudian membebankannya kepada produk dan jasa-jasa biaya. Penentuan tarif dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan karena merupakan tolak ukur perhitungan pendapatan

yang dihasilkan oleh perusahaan, oleh karena itu maka perusahaan harus melakukan penentuan tarif dengan tepat terhadap jasa yang diberikan.⁵⁵

penentuan tarif jasa servis yang dilakukan bengkel motor sufan dengan cara menjumlahkan semua biaya tetap dan juga biaya variabel. Biaya tetap pada bengkel motor sufan meliputi biaya konsumsi yaitu berupa minuman gratis untuk setiap konsumen, dan untuk biaya variabel meliputi biaya gaji karyawan dan juga biaya listrik. penentuan tarif jasa servis menggunakan metode tradisional bengkel motor menjumlahkan semua biaya untuk digunakan sebagai tarif servis , adapun biaya yang digunakan dalam tarif servis yaitu biaya gaji karyawan, biaya listrik dan biaya konsumsi. Dan bengkel motor sufan dalam menentukan tarif jasa juga melihat segmen pasar atau harga pasar dan juga keadaan ekonomi sekitar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam menentukan tarif jasa servis bengkel motor sufan melihat dari segmen pasar dan juga keadaan ekonomi sekitar serta menjumlahkan semua biaya-biaya , berdasarkan penjelasan untuk penentuan tarif jasa servis ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Habiba Qurrotakyun dan Ridoni Fardeni Harahap pada penelitiannya yang berjudul “ *Implementasi Activity Based Costing system dalam menentukan tarif jasa rawat inap RSUD ORPEHA Tulungagung*” yang menerangkan bahwa rumah sakit

⁵⁵ Lita Aseng dkk , “ Penentuan Tarif Kamar Ianap dengan pendekatan Cost Plus Pricing pada Rumah Sakit Siloam Sonder, “ *Jurnal EMBA* 7, No. 1 (Januari, 2019), 973.

menetapkan tarif jasa rawat inap dengan mempertimbangkan harga pasar dan juga keadaan ekonomi masyarakat, dan kepatutan⁵⁶.

2. Penentuan tarif jasa servis dengan metode Activity Based Costing pada bengkel motor sufan

Menurut Islahuzzaman pada bukunya yang berjudul *activity based costing teori dan aplikasi* Dalam menghitung Activity based costing ini terdapat lima cara yaitu mengidentifikasi dan mendefinisikan aktivitas, mengklasifikasi biaya berdasarkan aktivitas ke dalam berbagai aktivitas, mengidentifikasi cost driver, menentukan tarif per unit cost driver dan membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tarif cost driver dan ukuran aktivitas.⁵⁷ Dan activity based costing ini membebankan biaya aktivitas-aktivitas berdasarkan besarnya pemakaian sumber daya, dan membebankan biaya pada objek biaya, seperti produk atau pelanggan, berdasarkan besarnya pemakaian aktivitas, serta untuk mengukur biaya dan kinerja dari aktivitas yang terkait dengan proses dan objek biaya.⁵⁸

Penentuan tarif jasa servis pada bengkel motor sufan menggunakan metode activity based costing menghasilkan biaya yang lebih kecil dan juga lebih murah untuk setiap tarif harganya juga lebih akurat dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan dengan sistem

⁵⁶ Nur Habiba Qurrotakyun dkk, "Implementasi *Activity Based Costing System* dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap RSUD ORPEHA Tulungagung", *Jurnal Muarilmi Ekonomi dan Bisnis* 5, No. 1 (Januari, 2021), 36.

⁵⁷ Islahuzzaman, *Activity Based Costing Teori dan Aplikasi* (Bandung : ALFABETA, 2011), 63.

⁵⁸ Djauhar Edi Purnomo, Akhmad Pujiono, "Penerapan Activity Based Costing pada bengkel las dan konstruksi "Artomoro" Pekalongan", *Jurnal Neraca Volume* 18, No. 2 (Pekalongan, 2022): 35.

tradisional, biaya yang ada pada bengkel motor sufan yaitu biaya gaji karyawan, biaya konsumsi, biaya listrik serta biaya wifi.

Activity based costing juga menggunakan cost driver yang lebih banyak, oleh karena itu activity based costing mampu menentukan hasil yang lebih akurat dan tidak menimbulkan distorsi biaya. Selain itu activity based costing dapat meningkatkan mutu pengambilan keputusan sehingga dapat membantu pihak manajemen memperbaiki perencanaan strategisnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam menentukan tarif jasa servis bengkel motor sufan menggunakan metode

Activity Based Costing ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Ratih kusumastuti, muhammad ridwan, dios nugraha putra yang berjudul “activity based costing method dalam penentuan harga pokok pada industri batik di kota jambi”. dan penelitian ini menunjukkan bahwa

biaya produksi menggunakan pendekatan sistem ABC menghasilkan biaya yang lebih kecil biaya ini diperoleh dengan menghitung tarif biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dimana biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang paling besar dalam aktivitas produksi perhitungan biaya tersebut menghasilkan selisih cukup signifikan, perhitungan biaya yang dilakukan oleh perusahaan menghasilkan biaya yang lebih besar dan memiliki selisih untuk tiap unit

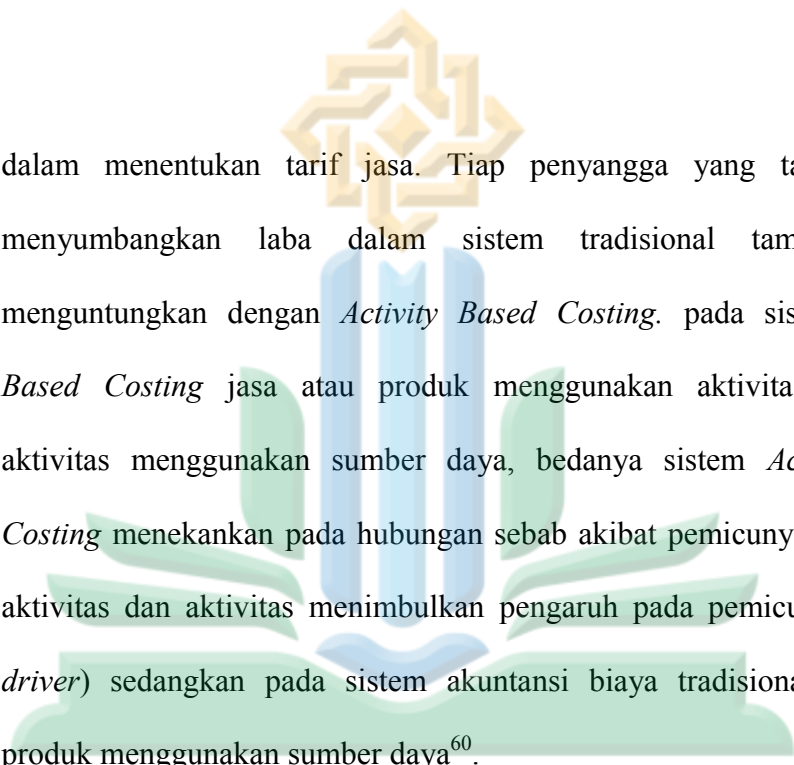
produksi, hal ini disebabkan karena tarif biaya overhead yang belum dialokasikan secara baik.⁵⁹

Kesimpulannya yaitu menurut Nur Habiba Qurrotakyun menjelaskan bahwa Activity Based Costing ini cara menghitungnya dengan menjumlahkan semua biaya aktivitas berdasarkan objek biaya, dan dalam bengkel motor sufan ini terdapat 4 biaya yaitu biaya gaji karyawan, biaya listrik, biaya wifi serta biaya konsumsi, dan dari biaya tersebut dijadikan acuan dalam menghitung menggunakan metode Activity Based Costing, dan metode Activity Based Costing ini merupakan metode yang dapat menghasilkan biaya yang akan jauh lebih murah dan juga akurat sehingga memudahkan kepada bengkel motor sufan untuk menentukan biaya yang lebih kecil sehingga juga akan bisa menambah konsumen dan perhitungannya juga akan akurat sehingga memudahkan bengkel motor sufan dalam menghitung tarif jasa dibandingkan dengan metode tradisional yang belum terhitung secara akurat dan juga masih menghasilkan biaya yang jauh lebih besar.

Perbandingan tarif jasa servis menggunakan sistem tradisional dengan activity based costing pada bengkel motor sufan.

Biaya produk dengan menggunakan *Activity Based Costing* sangat berbeda dengan biaya produk sistem costing tradisional dan activity based costing ini dapat menghasilkan biaya yang jauh lebih murah dan juga perhitungan akurat sehingga dapat memudahkan bengkel motor sufan

⁵⁹ Muhammad Ridwan, “ Activity Based Costing Method Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Industri Batik Di Kota Jambi,” *Journal Jambi Economics Business & Accounting Conference (JEBAC)*, No.1 (Maret 2021),32.



dalam menentukan tarif jasa. Tiap penyangga yang tampak tidak menyumbangkan laba dalam sistem tradisional tampak sangat menguntungkan dengan *Activity Based Costing*. pada sistem *Activity Based Costing* jasa atau produk menggunakan aktivitas, kemudian aktivitas menggunakan sumber daya, bedanya sistem *Activity Based Costing* menekankan pada hubungan sebab akibat pemicunya adalah dari aktivitas dan aktivitas menimbulkan pengaruh pada pemicu biaya (*cost driver*) sedangkan pada sistem akuntansi biaya tradisional, jasa atau produk menggunakan sumber daya⁶⁰.

Perhitungan yang terjadi antara tarif servis pada bengkel motor sufan dengan metode *Activity Based Costing* adalah disebabkan pada tarif jasa yang berlaku di bengkel motor biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu unit cost driver saja. Akhirnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya overhead. Sedangkan pada metode *Activity Based Costing* biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak cost driver, sehingga dalam metode *Activity Based Costing* telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap unit biaya secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* yang dilakukan pada tarif servis motor di bengkel sufan mengalami penurunan dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh bengkel motor sufan dengan menggunakan sistem tradisional.

⁶⁰ Tubagus Raymond, “ Penerapan Activity Based Cost Dalam Menghitung Unit Cost Pelayanan Di Rumah Sakit”, (Jogja, Multi Value Plus Jogja, 2020), 51.

Berdasar kajian teori dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan *Activity Based Costing System* memberikan hasil yang lebih kecil dan juga akurat dibandingkan dengan biaya tradisional. Adapun rincian perbandingan tarif jasa servis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

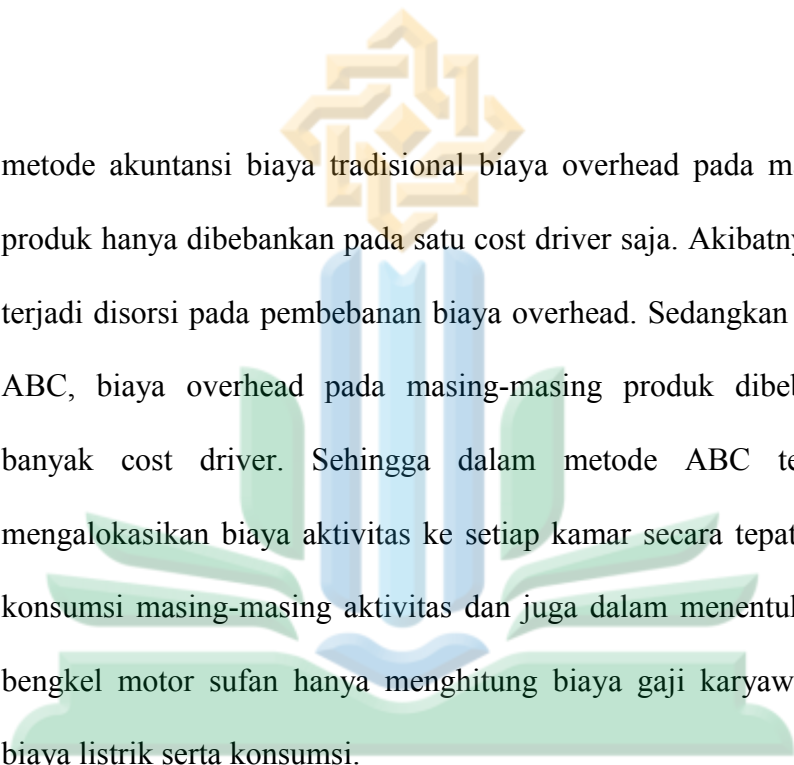
Tabel 4.9
Perbandingan tarif jasa servis motor dengan menggunakan metode Tradisional dan juga dengan metode *Activity Based Costing*

Jenis Servis Unit	Tarif Tradisioanl	Sistem Activity Based Costing	Selisih
Servis berat	365.000	159.987	205.013
Servis ringan	55.000	40.986	14.014
Ganti oli	50.000	37.325	12.675

Sumber : Hasil Pengelolaan Data

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *Activity Based Costing System* memberikan hasil lebih kecil untuk servis motor. Perbedaan yang terjadi antara tarif servis berdasarkan sistem tradisional dan *Activity Based Costing System* disebabkan karena pembebanan biaya *overhead pabrik* pada masing-masing unit. Pada sistem tradisional biaya *overhead pabrik* pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu cost driver saja yaitu jumlah unit produksi. Pada *Activity Based Costing* biaya overhead pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa *cost driver* sehingga *Activity Based Costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Terjadinya selisih harga dikarenakan pada metode *Activity Based Costing*, pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk. Pada



metode akuntansi biaya tradisional biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu cost driver saja. Akibatnya cenderung terjadi disorsi pada pembebanan biaya overhead. Sedangkan pada metode ABC, biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak cost driver. Sehingga dalam metode ABC telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas dan juga dalam menentukan tarif jasa bengkel motor sufan hanya menghitung biaya gaji karyawan, dan juga biaya listrik serta konsumsi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam menentukan tarif jasa servis bengkel motor sufan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aladin, Monicha Safira Chaerunisa, Sarikadarwati dengan judul “ penerapan metode *Activity Based Costing* dalam penetapan harga jual produk”. dan penelitian ini menghasilkan penerapan *Activity Based Costing* dalam menentukan harga jual produk menunjukkan selisih harga yang lebih kecil dibandingkan dengan pendekatan yang digunakan perusahaan. Perusahaan belum mengklasifikasi biaya produksi ke dalam perhitungan HPP. Selain itu juga belum membebankan perhitungan biaya air, biaya bensin, dan biaya pulsa yang digunakan sehingga harga yang dijual belum mencerminkan nilai yang sesungguhnya artinya hasil perhitungan yang dilakukan dengan

metode *Activity Based Costing* untuk menentukan tarif jasa lebih kecil dibandingkan dengan sistem tradisional.⁶¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶¹ Aladin dkk, “ Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penetapan Harga Jual Produk,”*Jurnal Ekonomi, Bisnis, Akuntansi dan Sistem Akuntansi (EKSITENSI)* 12,No.2 (Desember,2021),6.



BAB V

PENUTUP

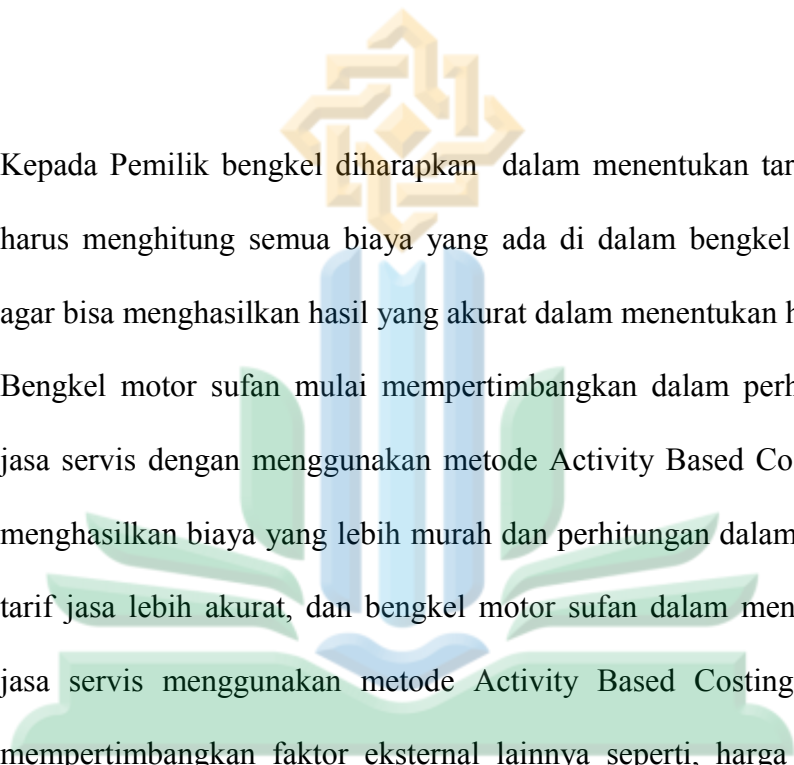
A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis penentuan tarif servis yang dilakukan bengkel motor sufan sampai saat ini masih menggunakan sistem tradisional, dalam menentukan tarif jasa bengkel motor sufan yaitu dengan melihat segmen pasar atau daya beli konsumen. Dan bengkel sufan juga menjumlahkan biaya listrik, wifi, gaji karyawan, dan juga biaya konsumsi dalam menentukan tarif jasa servis.
2. penentuan tarif jasa servis pada bengkel motor sufan menggunakan metode activity based costing menghasilkan biaya yang lebih kecil dan juga lebih murah untuk setiap tarif harganya juga lebih akurat dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan dengan sistem tradisional. Dan dalam menghitung tarif jasa menggunakan metode activity based costing dengan cara menjumlahkan semua biaya yang ada didalam bengkel motor sufan yaitu biaya gaji, biaya konsumsi, biaya listrik serta biaya wifi.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, ada beberapa saran yang perlu di simpulkan sebagai berikut:

- 
1. Kepada Pemilik bengkel diharapkan dalam menentukan tarif jasa servis harus menghitung semua biaya yang ada di dalam bengkel motor sufan agar bisa menghasilkan hasil yang akurat dalam menentukan harga.
 2. Bengkel motor sufan mulai mempertimbangkan dalam perhitungan tarif jasa servis dengan menggunakan metode Activity Based Costing karena menghasilkan biaya yang lebih murah dan perhitungan dalam menentukan tarif jasa lebih akurat, dan bengkel motor sufan dalam menentukan tarif jasa servis menggunakan metode Activity Based Costing harus tetap mempertimbangkan faktor eksternal lainnya seperti, harga pesaing dan kemampuan sosial masyarakat.

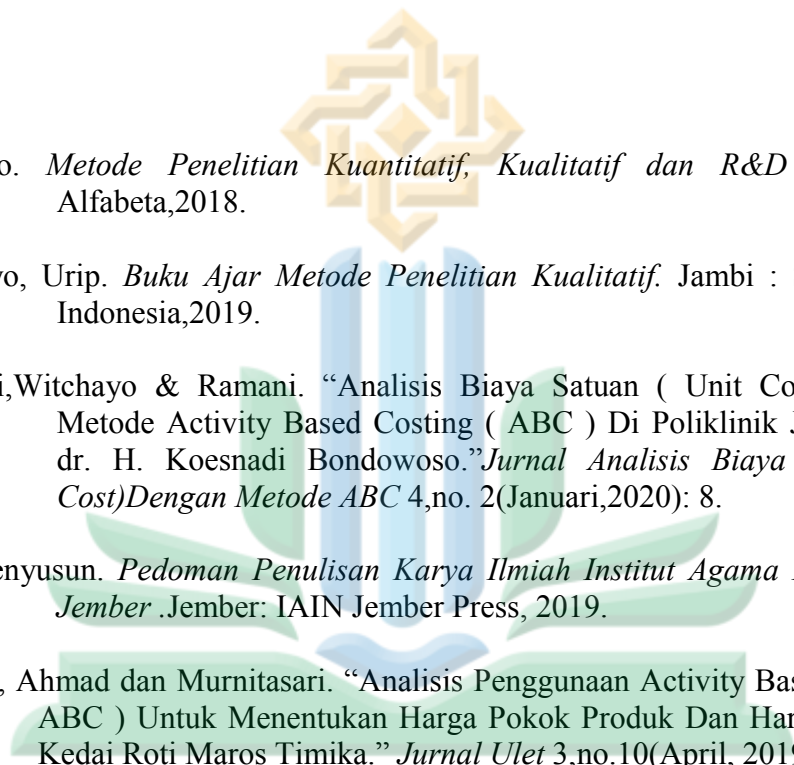
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, wiwin Ketut Gusti dan Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi. “Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 13, no. 1(Desember,2023):31.
- Aladin, Monicha dkk. “Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penetapan Harga Jual Produk.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Akuntansi dan Sistem Akuntansi (EKSISTANSI)* 12, no.2(April,2021):1-6.
- Amanah, Dita. “Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Majestyk Bakery & Cake Shop Cabang H.M Yamin Medan.” *Jurnal Keuangan dan Bisnis* 2, no. 1(Maret,2010):72.
- Aseng, Lita dkk. “Penentuan Tarif Kamar Inap dengan pendekatan Cost Plus Pricing pada Rumah Sakit Siloam Sonder.” *Jurnal EMBA* 7, no.1 (Januari,2019):973.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jawa Barat:CV Jejak, 2018.
- Elfan, M Alkautab. “Implementasi Activity Based Costing Pada UMKM.” *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 2, no.1(Februari,2019):76.
- Fionasari, Dwi dkk. “Implementasi Metode ABC (Activity Based Costing) Untuk Menentukan Tarif Pengiriman Barang Pada J&T Express Pekanbaru.” *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri* 6, no.2 (November,2022): 177.
- Hery. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta : CPAS (center academic publishing service,2013.
- Islahuzzaman. *Activity Based Costing Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta,2011.
- Kholmi, Masiyah. *AKUNTANSI MANAJEMEN*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Riwan, Muhammad dkk. “Activity Based Costing Method Dalam Penentuan Harga Pokok Pada Industri Batik Di Kota Jambi”, *Journal Economics Business & Accounting Conference*(Januari,2020):32.

- Latief, Zulbiadi. *50 Bisnis Jasa Menguntungkan Modal Tekad, Untung Berlipat*. Jakarta :Visimedia ,2010.
- Mariantha, Nyoman. *Manajemen Biaya (Cost Management)*. t.tp:Celebes Media Perkasa,2018.
- Nurlinda. *UMKM Di Tengah Badai Krisis(Menilik Potensi Dan Problematika)*.Medan:Merdeka Kreasi Group,2019.
- Purnomo, Edi Djauhar dan Akhmad Pujiono. “ Penerapan Activity Based Costing pada Bengkel Las dan Konstruksi “ Artomoro “ Pekalongan.” *Jurnal Neraca* 18,no.2(Desember,2022):30-35.
- Patimah, Siti dkk. *AKUNTANSI MANAJEMEN* .Sumatera Utara : PT.GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI Anggota IKAPI ,2022.
- Qurrotakyun,Habiba Nur dan Ridone Fardeni Harahap. “Implementasi *Activity Based Costing System* dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap RSUD ORPEHA Tulungagung.” *Jurnal Muarailmi Ekonomi Dan Bisnis* 5,no.1(Januari, 2021):36.
- Riyadi,Slamet. *Akuntansi Manajemen* .Sidoarjo:Zifatama Publisher,2017.
- Ridwan, Faradiba Nida dan Acep susherman. “Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi.” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 6, no. 1(Juni,2021):10.
- Raymond, Tubagus. *Penerapan Activity Based Cost Dalam Menghitung Unit Cost Pelayanan Di Rumah Sakit*. Jogja,Multi Value Plus Jogja,2020.
- Ridwan, Muhammad dkk. “Activity Based Costing Method Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Industri Batik Di Kota Jambi.” *Journal Jambi Economics Business & Accounting Conference(JEBAC)*,no.1(Maret ,2021):32.
- Safira, Ayu Dyanisa. “Analisis tarif jasa pelayanan pengiriman barang terhadap optimalisasi laba pada TIKI cabang jember”. Skripsi , Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,2023.
- Setyowati, Eko D. *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia*. et. al. Surabaya:CV. Jakad Media Publishing,2021.
- Srimulyo, koko. *Pemasaran Informasi*. Surabaya: Airlangga University Press,2022.

- 
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta,2018.
- Sulistiyo, Urip. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi : Salim Media Indonesia,2019.
- Sumiati,Witchayo & Ramani. “Analisis Biaya Satuan (Unit Cost) Dengan Metode Activity Based Costing (ABC) Di Poliklinik Jantung RSU dr. H. Koesnadi Bondowoso.”*Jurnal Analisis Biaya Satuan(Unit Cost)Dengan Metode ABC* 4,no. 2(Januari,2020): 8.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* .Jember: IAIN Jember Press, 2019.
- Tomun, Ahmad dan Murnitasari. “Analisis Penggunaan Activity Based Costing (ABC) Untuk Menentukan Harga Pokok Produk Dan Harga Jual Pada Kedai Roti Maros Timika.” *Jurnal Ulet* 3,no.10(April, 2019):20.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ela Nur Afifah

NIM : E20193098

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Institusi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 08 September 2023

Saya yang menyatakan


METERAI
TEMPEL
5000
X003717402
ELA NUR AFIFAH
NIM. E20193098



DRAFT PERTANYAAN WAWANCARA

Peneliti telah melakukan penelitian pada bengkel motor sufan selama satu bulan dimulai pada tanggal 25 juli 2023 sampai dengan selesai, berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti di bengkel motor sufan dengan pemilik bengkel, administrasi , serta karyawan adalah sebagai berikut:

1. Kapan bengkel motor sufan didirikan?
2. Apa visi dan misi pada bengkel motor sufan?
3. Berapa jumlah karyawan pada bengkel motor sufan?
4. Bagaimana perhitungan yang digunakan oleh bengkel motor sufan dalam menentukan tarif jasa servis?
5. Komponen-komponen apa saja yang diperhitungkan dalam menentukan tarif jasa servis motor?
6. Bagaimana sistem penggajian karyawan?
7. Berapa lama hari kerja?
8. Bagaimana proses pembagian dalam melakukan proses servis?
9. Berapa lama proses penyelesaian servis?

			<p>bengkel sufan</p> <p>2. Sejarah bengkel sufan desa sukowono kabupaten jember</p> <p>3. Struktur organisasi bengkel motor sufan desa sukowono kabupaten jember</p> <p>4. Hasil perhitungan tarif jasa servis bengkel motor</p>	<p>sufan</p> <p>d. Karyawan bengkel motor sufan</p> <p>e. Teknik Pengumpulan Data</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi <p>f. Analisis data</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondensasi data 2. Penyajian data 3. Penarikan kesimpulan <p>g. Keabsahan data</p> <p>h. Tahap-tahap penelitian</p>	
--	--	--	--	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Ela Nur Afifah
Nim : E20193098
Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : "Penentuan Tarif Jasa Perspektif *Activity Based Costing* pada Bengkel Motor sufan Desa sukowono kabupaten jember".

No.	Nama Kegiatan	Tanggal	Tanda Tangan
1.	Melakukan wawancara dengan bapak masruji selaku pemilik bengkel	25 Juli 2023	
2.	Melakukan wawancara dengan ibu feni selaku administrasi	25 Juli 2023	
3.	Melakukan wawancara dengan bapak afan selaku montir	25 Juli 2023	
4.	Melakukan wawancara dengan bapak sukron selaku montir	25 Juli 2023	
5.	Melakukan wawancara dengan bapak roni selaku montir	25 Juli 2023	
6.	Melakukan wawancara dengan bapak har selaku montir	25 Juli 2023	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-His.4Un.22/7.a/PP.00.9/08/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

16 Agustus 2023

Kepada Yth.
Pemilik Usaha Bengkel Motor Sufan

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ela Nur Afifah
NIM : E20193098
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai penentuan tarif jasa servis motor di bengkel sufan desa sukowono

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih



Dekan
Dekan Bidang Akademik,

Nur Widyawati Islam Rahayu





SURAT SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala atau pemilik bengkel motor sufan desa sukowono kecamatan sukowono kabupaten jember menerangkan bahwa :

Nama : Ela Nur Afifah
Tempat,Tanggal Lahir : Jember, 16 Juni 2001
Nim : E20193098
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah

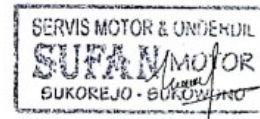
Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di bengkel motor sufan desa sukowono kecamatan sukowono kabupaten jember, guna untuk penulisan tugas akhir (Skripsi) dengan judul "penentuan tarif jasa perspektif *Activity Based Costing* pada bengkel motor sufan desa sukowono kabupaten jember".

Demikian surat keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 25 Juli 2023

Pemilik Bengkel



Bapak Masruji



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http://uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-134.AKS/Un.22/7.d/PP.00.9/10/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : ELA NUR AFIFAH
NIM : E20193098
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Penentuan tarif jasa servis perspektif activity based costing pada bengkel motor sufan desa sukowono kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 2 Oktober 2023

An. Dekan

Kepala Bagian Akademik
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi





DOKUMENTASI







BIODATA PENULIS



Nama : Ela Nur Afifah
Nim : E20193098
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 16 Juni 2001
Alamat : Dusun Krajan RT/RW 001/009 Desa Garahan,
Kecamatan Silo, Kabupaten Jember
Email : elaafifah350@gmail.com
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Syariah
Riwayat Pendidikan :

1. TK Sebelas Maret
2. SDN 01 Garahan
3. SMPN 03 Silo
4. SMK Islam Bustanul Ulum
5. UIN KHAS jember